

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP LABA-LABA
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan**



**oleh:
Pratita Tiara Raisska
NIM 09201244046**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *“Keefektifan Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing I,

Dr. Wiyatmi

NIP. 19650510 199001 2 001

Yogyakarta, 8 Januari 2014

Pembimbing II,

Esti Swatikasari, M. Hum

NIP. 19750527 200003 2 001

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Keefektifan Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 17 Januari 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman	Ketua Penguji		Januari 2014
Esti Swatika Sari, M. Hum	Sekretaris Penguji		22 Januari 2014
Hartono, M. Hum	Penguji I		22 Januari 2014
Dr. Wiyatni	Penguji II		22 Januari 2014

Yogyakarta, Januari 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Pratita Tiara Raisska

NIM : 09201244046

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini berisi tulisan yang saya tulis sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai bahan acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 12 Januari 2014

Penulis,



Pratita Tiara Raisska

NIM 09201244046

MOTTO

Bukan kesulitan yang membuat kita takut,
tapi ketakutanlah yang membuat kita sulit.
Karena itu jangan pernah mencoba untuk menyerah,
dan jangan pernah menyerah untuk mencoba.
Jangan katakan kepada Allah: “Aku punya masalah besar”,
tetapi katakanlah kepada masalah bahwa:
“Aku mempunyai Allah Yang Maha Besar”.

(Sayidina Ali bin Abi Thalib)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Ibu Mursiti SP,. dan Bapak Drs. Sudarman.

Atas segala doa dan kasih sayang yang tak pernah berhenti.

Atas segala pengorbanan yang tak ternilai harganya.

Bagi saya kalian segalanya :)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat, hidayah, dan petunjuk Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman” dengan baik. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna meraih gelar Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Wiyatmi, M. Hum., selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan masukan, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Esti Swatika Sari, M. Hum., selaku pembimbing II yang juga telah banyak memberikan bimbingan, saran, dan motivasi, sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan baik.
3. Bapak Drs. Samijo, M. M., Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang telah memberikan izin dan bantuan kepada penulis.
4. Ibu Dra. Sri Supadmi, guru pembimbing mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini khususnya dalam hal penelitian di lapangan.
5. Bapak, Ibu, Mas Dean, Mas Royyan, dan semua keluargaku yang selalu memberikan motivasi, semangat, perhatian, kasih sayang, doa, dukungan moral dan material.
6. Orang-orang terkasih (Mas Yusuf, Nyul, Ita, Syifa) yang telah banyak memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-temanku (Kartika, Sari, Ayu, Esti, Amar, Agustina, Ella, Putri, Mega) dan seluruh warga kelas N 2009 yang telah banyak memberikan dorongan semangat dan juga motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Siswa-siswa kelas XII IPA 1 dan kelas XII IPA 3 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

9. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih terdapat kekurangan. Dengan demikian, penulis mengharapkan banyak saran dan kritik.

Yogyakarta, 12 Januari 2014

Penulis,



Pratita Tiara Raisska

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.	i
HALAMAN PERSETUJUAN.	ii
HALAMAN PENGESAHAN.	iii
HALAMAN PERNYATAAN.	iv
MOTTO.	v
PERSEMBAHAN.	vi
KATA PENGANTAR.	vii
DAFTAR ISI.	ix
DAFTAR GAMBAR.	xiii
DAFTAR TABEL.	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.	xvi
ABSTRAK.	xvii
BAB I PENDAHULUAN.	1
A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.	4
C. Pembatasan Masalah.	5
D. Rumusan Masalah.	5
E. Tujuan Penelitian.	6
F. Manfaat Penelitian.	6
G. Batasan Istilah.	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA.	9
A. Deskripsi Teori.	9
1. Menulis Cerpen.	9
2. Unsur Pembangun Cerpen.	12
3. Kriteria Penulisan Cerpen.	18
4. Strategi Peta Konsep Laba-Laba.	19

5. Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Menulis Cerpen.....	23
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	24
C. Kerangka Pikir.....	26
D. Hipotesis.....	27
1. Hipotesis Nol.....	27
2. Hipotesis Kerja.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Variabel Penelitian.	29
C. Paradigma Penelitian.....	29
1. Paradigma Kelompok Eksperimen.	30
2. Paradigma Kelompok Kontrol.....	30
D. Setting Penelitian.....	30
1. Tempat Penelitian.	30
2. Waktu Penelitian.....	31
E. Subjek Penelitian.....	31
1. Populasi.	31
2. Sampel.	32
F. Prosedur Penelitian.....	33
1. Pengukuran Sebelum Eksperimen.	33
2. Pelaksanaan Eksperimen.	33
3. Pengukuran Setelah Eksperimen	36
G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data.	36
1. Instrumen Pengumpulan Data.	36
2. Pengembangan Instrumen Penelitian.	36
H. Teknik Analisis Data.....	37
1. Penerapan Teknik Analisis Data.	37
2. Uji Prasyarat Analisis.....	38
I. Hipotesis Statistik.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian.	40
1. Deskripsi Hasil Penelitian.	40
a. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	40
b. Deskripsi Hasil <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.	42
c. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	45
d. Deskripsi Hasil <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.	47
e. Deskripsi Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen.	49
2. Hasil Uji Persyaratan Analisis.....	51
a. Uji Normalitas.	51
b. Uji Homogenitas.....	53
3. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-t.....	54
a. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.	54
b. Hasil Uji Perbedaan Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.	56
c. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	58
d. Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.	59
e. Gain Skor.....	60
4. Hasil Uji Hipotesis.	60
a. Hasil Uji Hipotesis Pertama.	60
b. Hasil Uji Hipotesis Kedua.	61

B. Pembahasan Hasil Penelitian.	61
1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	63
2. Tingkat Keefektifan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.....	69
C. Keterbatasan Penelitian.	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Simpulan.....	74
B. Implikasi.....	75
C. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Konsep Laba-Laba.	22
Gambar 2 : Strategi Peta Konsep Laba-Laba.	24
Gambar 3 : Paradigma Kelompok Eksperimen.....	30
Gambar 4 : Paradigma Kelompok Kontrol	30
Gambar 5 : Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	42
Gambar 6 : Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	44
Gambar 7 : Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	47
Gambar 8 : Kategori Kecenderungan Data Skor <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.	49

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: <i>Desain Pretest Posttest Control Group Design</i>	28
Tabel 2	: Jadwal Pengambilan Data Penelitian.	31
Tabel 3	: Pedoman Penilaian Menulis Cerpen.	37
Tabel 4	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol	41
Tabel 5	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	42
Tabel 6	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	43
Tabel 7	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Pretest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.	44
Tabel 8	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 9	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol.....	46
Tabel 10	: Distribusi Frekuensi Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.....	48
Tabel 11	: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor <i>Posttest</i> Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen.	49
Tabel 12	: Perbandingan Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen.....	50
Tabel 13	: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.....	52
Tabel 14	: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.....	53
Tabel 15	: Perbandingan Data Statistik Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	55
Tabel 16	: Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56

Tabel 17 : Perbandingan Data Statistik Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	56
Tabel 18 : Rangkuman Hasil Uji-t Skor <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	57
Tabel 19 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	58
Tabel 20 : Rangkuman Hasil Uji-t Data <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Silabus dan RPP.	77
Lampiran 2 : Soal dan Instrumen Penelitian.	100
Lampiran 3 : Gain Skor <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.	107
Lampiran 4 : Statistik.	109
Lampiran 5 : Contoh Hasil cerpen Siswa.	117
Lampiran 6 : Dokumentasi.	143
Lampiran 7 : Surat Perizinan Penelitian.	146

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP LABA-LABA
DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MENULIS CERPEN
PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

**Oleh: Pratita Tiara Raisska
NIM 09201244046**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba, serta menguji keefektifan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest group design*. Variabel dalam penelitian ini adalah, variabel bebas, yaitu strategi peta konsep laba-laba, dan variabel terikat yaitu keterampilan menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah dua kelas, dengan pembagian satu kelas sebagai kelompok kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Dari penentuan dengan teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XII IPA 3 sebagai kelompok kontrol, dan kelas XII IPA 1 sebagai kelompok eksperimen. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes, yang berupa tes menulis cerpen. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan *pretest* dan *posttest* dengan uji-t.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba dengan siswa yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Hal tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen t_h sebesar -14,245 dengan df 62 dan P sebesar 0,000. Jadi nilai $P < 0,05$ yang berarti signifikan. Hasil uji-t skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menghasilkan t_h sebesar -26,587 dengan df 62 dan nilai $P = 0,000$. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi peta konsep laba-laba efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Kata kunci: *keefektifan, strategi peta konsep laba-laba, keterampilan menulis cerpen*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan ruang lingkupnya keterampilan berbahasa dikelompokkan menjadi empat, yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Dari keempat keterampilan berbahasa tersebut keterampilan menulis sangat penting untuk dikuasai. Dengan penguasaan keterampilan menulis, siswa diharapkan dapat mengungkapkan gagasan, pikiran, ide, dan perasaan yang dimilikinya setelah menjalani proses pembelajaran dalam berbagai jenis tulisan.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan kepada siswa. Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dari keempat keterampilan di atas, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit untuk dikuasai jika dibandingkan keterampilan yang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suryaman (2010: 64-65), yang menyebutkan bahwa pembelajaran menulis dan membaca di dalam kegiatan berbahasa memang mendapatkan porsi lebih banyak daripada mendengarkan dan berbicara. Sejalan dengan pendapat sebelumnya, Tarigan (2008: 4) menyebutkan bahwa keterampilan menulis adalah yang paling sulit karena penulis harus dapat memanfaatkan grafologi struktur bahasa, dan kata-kata agar maksud penulis dimengerti oleh pembaca. Dengan demikian, dalam pembelajaran menulis diperlukan kerjasama antara guru dan siswa. Dalam keterampilan menulis diperlukan banyak latihan dan praktik yang teratur, tanpa

ada latihan dan praktik maka memungkinkan akan mempunyai kualitas tulisan yang buruk.

Menulis merupakan kegiatan menuangkan ide dan gagasan dari pikiran dan perasaan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Sumardjo (2007: 75), menulis merupakan suatu proses melahirkan tulisan yang berisi gagasan. Dengan keterampilan menulis, diharapkan dapat melatih siswa untuk mengungkapkan gagasan dan ide kreatifnya dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis ini diperlukan karena dengan siswa menuliskan segala gagasan atau ide yang ada dalam pikiran mereka maka sampai kapan pun gagasan atau ide itu tidak akan hilang. Dengan demikian keterampilan menulis sangat diperlukan siswa untuk mengingat ide atau gagasan-gagasan yang ada di pikiran mereka.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa macam menulis, salah satunya adalah menulis kreatif. Menulis kreatif merupakan teknik penulisan sejumlah apresiasi sastra, diantaranya penulisan drama, puisi, dan cerpen. Salah satu jenis pembelajaran menulis kreatif yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah menulis cerpen. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen ini diajarkan di kelas XII semester gasal dengan standar kompetensi mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen. Dalam standar kompetensi ini terdapat dua kompetensi dasar, yaitu: (1) menulis resensi buku kumpulan cerpen berdasarkan unsur-unsur resensi, dan (2) menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar). Berdasarkan kompetensi dasar tersebut, pembelajaran keterampilan menulis cerpen seharusnya

bisa dilaksanakan dengan keadaan yang menyenangkan karena ide-ide yang akan digunakan oleh siswa adalah hal-hal dari kehidupan orang lain.

Suatu pembelajaran dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tersebut dapat merangsang minat siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam kehidupan. Pembelajaran menulis (cerpen) akan lebih menarik jika guru dapat memunculkan ketertarikan dan minat siswa dalam pembelajaran menulis (cerpen) dengan menciptakan suatu aktivitas suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa. Untuk itu, perlu penggunaan strategi pembelajaran yang berkaitan dengan pembelajaran menulis cerpen.

Guru harus tahu strategi, teknik, atau metode mana yang sesuai untuk pembelajaran menulis cerpen. Berbagai metode, teknik, strategi, dan media dapat dipergunakan sebagai solusi permasalahan yang ada di dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Macam-macam strategi pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen, seperti strategi *story writing map*, strategi peta konsep, strategi peta konsep pohon jaringan, strategi *brainstorming*, dan lain sebagainya. Salah satu strategi yang lainnya adalah strategi peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

Menurut Trianto (2010: 163), peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Strategi peta konsep laba-laba ini dapat membantu siswa untuk menggali ide-ide dan gagasan-gagasan yang akan dituangkan ke dalam cerpen. Keunggulan dari strategi peta konsep laba-laba ini adalah siswa jadi lebih mudah dalam menuangkan ide dan gagasannya saat menulis cerpen. Hal tersebut dilakukan dengan cara, siswa membuat suatu gambar atau diagram tentang

konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai atau dihubungkan dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu (Hisyam, 2007: 174). Dengan begitu, kerangka cerpen yang berisi unsur-unsur pembangun cerpen lebih terkonsep. Dari kerangka yang berbentuk peta konsep laba-laba tersebut, siswa akan lebih mudah menuliskan cerpennya.

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan rekomendasi agar guru dapat memilih strategi, teknik, metode, media pelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan menguji-coba apakah keefektifan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh guru. Dengan demikian, strategi peta konsep laba-laba memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai suatu informasi, dan bahan inovasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Maka, akan diadakan penelitian mengenai keefektifan penggunaan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran menulis cerpen siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Penelitian tersebut berjudul “Keefektifan Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia belum mengetahui strategi yang tepat dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII.

2. Guru bahasa Indonesia belum memanfaatkan strategi yang dapat merangsang dan menarik motivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.
3. Strategi peta konsep laba-laba merupakan salah satu strategi menulis cerpen yang perlu diuji keefektifannya di sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya berbagai masalah yang muncul, tentu harus ada solusi untuk mengurangi permasalahan tersebut. Penelitian ini membatasi masalah sampai pada keefektifan penggunaan strategi peta konsep laba-laba terhadap pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Pembatasan tersebut dimaksudkan agar penelitian menjadi fokus dan memperoleh hasil yang maksimal.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Apakah ada perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba?

2. Apakah penggunaan strategi peta konsep laba-laba efektif untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen antara siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.
2. Untuk menguji keefektifan penggunaan strategi peta konsep laba-laba pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menentukan strategi menulis cerpen yang tepat dan efektif, khususnya bagi guru Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Guru mengetahui strategi yang cocok untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen.
- 2) Guru bahasa Indonesia dapat memanfaatkan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

b. Bagi Siswa

Memudahkan siswa dalam menggali ide-ide atau gagasan-gagasan yang akan dituangkan ke dalam cerpen, sehingga menghasilkan cerpen yang menarik.

G. Batasan Istilah

Perlu adanya pembatasan istilah dalam penelitian ini, agar diperoleh pemahaman yang sama antara penyusun skripsi dengan pembaca skripsi, sebagai berikut.

1. Keefektifan adalah suatu pencapaian tujuan secara tepat atau memilih tujuan-tujuan yang tepat dari serangkaian alternatif atau pilihan cara dan menentukan pilihan dari beberapa pilihan lainnya.
2. Keterampilan menulis adalah suatu kecakapan seseorang dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bahasa tulis sehingga hasilnya dapat dinikmati dan dipahami orang lain.
3. Menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan melalui sebuah tulisan berbentuk cerita pendek.

4. Strategi peta konsep laba-laba adalah salah satu strategi yang dapat digunakan untuk curah pendapat. Strategi ini membantu siswa menemukan ide-ide atau gagasan-gagasan kreatif untuk menghasilkan cerpen yang baik dan menarik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Hal-hal yang dibahas dalam kajian teori ini adalah tentang menulis cerpen, unsur pembangun cerpen, kriteria penulisan cerpen, strategi peta konsep laba-laba, dan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

1. Menulis Cerpen

Menulis cerpen adalah kegiatan menuangkan gagasan, ide, atau pendapat yang akan disampaikan kepada orang lain (pembaca) oleh penulis melalui media bahasa tulis dapat berupa cerpen (Rampan, 2009: 2). Sebuah tulisan dapat disebut cerpen apabila terdapat sebuah insiden yang menguasai jalan cerita, ada seorang pelaku utama, jalan ceritanya padat, dan harus tercipta satu efek atau kesan mendalam pada pembaca.

Kegiatan menulis cerpen membutuhkan pengetahuan kebahasaan, keterampilan berbahasa dan bersastra. Berbekal ketiga hal tersebut diharapkan dapat menghasilkan tulisan yang baik. Tulisan yang baik mempunyai ciri-ciri antara lain bermakna jelas, merupakan kesatuan yang bulat, singkat dan padat, serta memenuhi kaidah kebahasaan (Akhadiyah, 1988: 2).

Menurut Diponegoro (1994: 6), menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis. Cerita dalam cerpen sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap

kalimatnya, tiap katanya, tiap tanda bacanya, tidak ada bagian yang sia-sia, semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana. Tidak ada bagian yang ompong, tidak ada bagian yang berlebihan. Lain halnya dengan Pranoto (2007: 21), menulis cerpen memerlukan proses kreatif. Proses itu merupakan rangkaian kegiatan yaitu menciptakan suatu karya berupa cerita pendek, yang semula tidak ada menjadi ada. Keberadaannya begitu jelas, nyata, dapat dibaca dan meninggalkan kesan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menulis cerpen adalah suatu kegiatan melahirkan pikiran dan perasaan, menemukan masalah, menemukan konflik, memberi informasi, dan menghidupkan kembali kejadian secara utuh, yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan dari satu tokoh dalam satu situasi.

Menulis merupakan suatu proses, yaitu proses penulisan yang di dalamnya terdapat beberapa tahapan yang harus ditempuh dalam menulis. Menurut Sayuti (2009: 20), proses menulis cerpen meliputi lima tahap yaitu pramenulis, menulis draf, merevisi, menyunting, dan mempublikasi. Adapun penjelasan dari setiap tahap adalah sebagai berikut.

a. Tahap Pramenulis

Tahap ini sangat penting dan menentukan dalam tahap-tahap menulis selanjutnya. Adapun hal-hal yang dilakukan siswa dalam tahap ini adalah menggali ide, memilih ide, dan menyiapkan bahan tulisan. Ide dapat diperoleh dari hal-hal yang dialami, dipikirkan, dirasakan, dilihat, didengar, dan sebagainya.

b. Menulis Draf

Tahap ini merupakan tahap menuliskan ide-ide mereka ke dalam bentuk tulisan yang kasar sebelum dituliskan dalam bentuk tulisan yang sudah jadi. Tahapan menulis draf ini memungkinkan para siswa meninjau lagi tulisan mereka sebelum dikembangkan lebih lanjut. Dengan demikian, ide-ide yang dituliskan pada draf itu sifatnya masih sementara dan masih mungkin diubah atau dilakukan perubahan terhadapnya.

c. Tahap merevisi

Tahap merevisi adalah tahap memperbaiki ulang atau menambahkan ide-ide baru terhadap karya. Pada tahap ini siswa harus memperbaiki ide-ide dalam karangan, yang berfokus pada penambahan, pengurangan, penghilangan, penataan isi sesuai dengan kebutuhan pembaca. Pada tahap ini siswa harus membaca ulang seluruh draf. Setelah itu, perbaiki dengan teman atau penulis yang telah berpengalaman juga sangat membantu memperbaiki dan memperkaya hasil karya. Hal ini penting dilakukan sebab mereka adalah pembaca yang memiliki respon atas tulisan yang dihasilkan.

d. Tahap Menyunting

Dalam tahap ini siswa harus memperbaiki karangan pada aspek kebahasaan dan istilah menarik yang lain. Aspek mekanik antara lain penulisan huruf, ejaan, struktur kalimat, tanda baca, istilah, dan kosakata. Hal ini perlu siswa lakukan agar tulisan mereka menjadi sempurna. Suatu saat mungkin seorang penulis mendapatkan tulisan yang banyak memiliki kesalahan penulisan, dapat dipastikan itu semua bisa terjadi karena penulis tidak melewati tahap ini.

e. Tahap Publikasi

Tulisan akan berarti dan lebih bermanfaat jika dibaca orang lain. Karena itu, tulisan hendaknya jangan hanya disimpan. Publikasi bukan hanya mengirim ke media massa seperti majalah atau koran. Majalah dinding dan buletin sekolah juga dapat menjadi media yang baik untuk publikasi tulisan.

2. Unsur Pembangun Cerpen

Unsur pembangun cerpen itu ada berbagai macam, seperti tema, alur, latar, sudut pandang, dan lain-lain. Menurut Stanton (via Nurgiyantoro, 2010: 25), membedakan unsur pembangun sebuah karya fiksi (novel dan cerpen) ke dalam tiga bagian yaitu fakta cerita, tema, dan sarana pengucapan sastra. Fakta sebuah cerita meliputi karakter (tokoh cerita), plot, dan *setting*. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita. Sarana pengucapan sastra adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Sarana cerita meliputi sudut pandang dan gaya bahasa.

a. Fakta Cerita

1) Plot atau Alur

Menurut Forster (via Nurgiyantoro, 2010: 113), plot adalah peristiwa-peristiwa cerita yang mempunyai penekanan pada hubungan kausalitas. Seperti halnya Forster, Kenny (via Nurgiyantoro, 2010: 113) juga memberikan pengertian plot sebagai peristiwa-peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa-peristiwa itu berdasarkan kaitan

sebab akibat. Sama dengan sebelumnya Stanton (via Nurgiyantoro, 2010: 113) mengartikan plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

Plot dapat dibedakan menjadi beberapa bagian. Menurut Sayuti (via Wiyatmi, 2006: 36) secara garis besar plot dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, tengah dan akhir. Plot yang dipakai dalam cerpen pada umumnya plot tunggal. Artinya hanya ada satu urutan peristiwa saja yang ditampilkan dalam cerpen. Urutan peristiwa yang dimaksud adalah peristiwa yang diikuti sampai cerita berakhir bukan selesai sebab banyak yang tidak berisi penyelesaian yang jelas, penyelesaiannya diserahkan kepada prestasi pembaca.

2) Penokohan

Tokoh merupakan pelaku yang mengemban peristiwa dalam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin sebuah cerita. Sedangkan penokohan merupakan cara pengarang menampilkan tokoh atau pelaku.

Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Jones, via Nurgiyantoro, 2010: 165). Kata penokohan berasal dari kata dasar 'tokoh', yang berarti individu rekaan yang mengalami peristiwa atau perlakuan di dalam berbagai peristiwa dalam cerita. Penokohan berarti penciptaan citra tokoh di dalam karya sastra.

Setiap tokoh dalam cerita, menampilkan watak dan karakter sesuai dengan tema dan amanat cerita. Seorang pengarang yang berpengalaman tentu akan dapat melukiskan watak dari tokoh-tokoh cerita sesuai dengan tema dan amanatnya,

maka dengan kata lain dapat dikatakan bahwa penokohan yang baik adalah penokohan yang berhasil menggambarkan tokoh-tokoh serta mengembangkan watak tokoh tersebut yang mewakili sifat atau tipe manusia yang dikehendaki oleh tema dan amanat cerita.

Tokoh dan penggambaran karakter tokoh yang terdapat dalam cerpen bersifat terbatas. Baik karakter fisik maupun sifat tokoh tidak digambarkan secara khusus hanya tersirat dalam cerita yang disampaikan sehingga pembaca harus mengkonstruksikan sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu.

Pengertian penokohan itu lebih luas jika daripada pengertian tokoh. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Nurgiyantoro (2010: 166), yang menuliskan pembahasan yang mendalam tentang penokohan, bahwa “penokohan” lebih luas pengertiannya daripada “tokoh”. Penokohan sekaligus mencakup siapa tokoh cerita, bagaimana perwatakannya, bagaimana penempatan, dan pelukisannya dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca. Penokohan juga sekaligus menyaran pada teknik perwujudan dan pengembangan tokoh dalam sebuah cerita.

3) Latar atau *Setting*

Menurut Abrams (via Nurgiyantoro, 2010: 216) latar atau *setting* disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat peristiwa-peristiwa yang diceritakan. *Setting* tidak hanya menampilkan tempat dan waktu. Adat istiadat dan kebiasaan hidup dapat tampil sebagai *setting*. Memunculkan adat istiadat dan kebiasaan hidup sebagai *setting* tentu tidak mudah. Untuk menampilkannya, tentu saja pengarang harus

sudah akrab atau bergaul secara dekat dengan hal tersebut. *Setting* juga dapat memberikan kesan realitas pada pembaca sehingga menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh ada dan terjadi. Pembaca dapat merasakan dan menilai kebenaran, ketepatan, dan aktualisasi latar yang diceritakan dalam sebuah karya sastra.

Berdasarkan pendapat di atas, Nurgiyantoro (2010: 227) membagi unsur latar menjadi tiga bagian pokok, yaitu.

a) Latar Tempat

Latar tempat menyoran pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.

b) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah waktu terjadinya peristiwa dalam cerita fiksi.

c) Latar Sosial

Latar sosial menyoran pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi.

b. Tema

Istilah tema, menurut Nurgiyantoro (2010: 70) adalah dasar cerita atau gagasan dasar umum suatu karya sastra. Gagasan dasar umum inilah yang tentunya dipergunakan untuk mengembangkan cerita.

Menurut Stanton dan Kenny (via Nurgiyantoro, 2010: 67) tema adalah makna yang dikandung oleh sebuah cerita yang secara khusus menerangkan

sebagian unsurnya dengan cara yang sederhana. Usaha untuk menemukan tema sebuah karya sastra harus dilakukan melalui pemahaman terhadap cerita dan unsur fiksi.

Dalam sebuah cerpen hanya terdapat satu tema saja. Hal ini terkait dengan ceritanya yang pendek dan ringkas. Selain itu, plot cerpen yang bersifat tunggal hanya memungkinkan satu tema utama saja tanpa ada tema-tema tambahan.

c. Sarana Cerita

Sarana pengucapan sastra (sarana cerita) adalah teknik yang dipergunakan oleh pengarang untuk memilih dan menyusun detail-detail cerita (peristiwa dan kejadian) menjadi pola yang bermakna. Tujuan penggunaan sarana cerita adalah untuk memungkinkan pembaca melihat fakta sebagaimana yang dilihat pengarang, menafsirkan makna fakta sebagaimana yang ditafsirkan pengarang, dan merasakan pengalaman seperti yang dirasakan pengarang (Nurgiyantoro, 2010: 25).

1) Sudut Pandang

Sudut pandang atau *point of view* adalah cara pengarang memandang siapa yang bercerita dalam cerita itu atau sudut pandang yang diambil pengarang untuk melihat suatu kejadian cerita. Sudut pandang ini berfungsi melebur atau menggabungkan tema dengan fakta cerita (Jabrohim, dkk, 2009: 116).

Menurut Genette (via Nurgiyantoro, 2010: 250) sebelum pengarang menulis cerita, mau tak mau ia harus telah memutuskan memilih sudut pandang tertentu. Ia harus telah mengambil sikap naratif, antara mengemukakan cerita

dengan dikisahkan oleh seorang tokohnya, atau oleh seorang narator yang di luar cerita itu sendiri.

2) Bahasa

Bahasa merupakan sarana utama dalam karya sastra. Penyimpangan bahasa di dalam sebuah karya sastra sangatlah mungkin terjadi. Namun, penyimpangan harus tetap menjaga fungsi komunikasi bahasa tidak hilang. Pengarang dalam menggunakan bahasa sebagai fungsi pengucap sastra tidak pernah terlepas dari masalah stile (Nurgiyantoro, 2010: 25).

Stile merujuk pada pemilihan ungkapan yang digunakan untuk mengungkapkan gagasan pengarang. Hal tersebut tidak terlepas dari gaya bahasa. Membicarakan gaya bahasa berarti membicarakan gaya pengarang karena gaya bahasa merupakan curahan perasaan pengarang. Gaya bahasa memancarkan dan mencerminkan perasaan pengarang. Perasaan menghidupkan kata sehingga bahasa mampu membangun suasana cerita yang diinginkan pengarang (Nurgiyantoro, 2010: 26).

Identifikasi stile karya sastra dilakukan melalui analisis terhadap cara mengungkapkan isi dan isi yang diungkapkan variasi dalam penggunaan bahasa yang memiliki kualitas estetik mempengaruhi tanggapan pembaca selanjutnya.

3. Kriteria Penulisan Cerpen

Menurut Sumardjo (2007: 6-7) bahwa dalam menulis cerpen hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Karya harus merupakan bentuk seni yang utuh, artinya semua unsur cerpen merupakan kesatuan yang *integral* yang mempertajam hadirnya suatu maksud dalam bentuk cerita.
- b. Keutuhan bentuk tadi yang harus merupakan harmoni antara bagian-bagiannya. Dengan kata lain, komposisi bagian-bagiannya seimbang. Menulis cerpen harus ada maksud yang jelas, tujuan yang jelas, mau berbicara tentang apa, dan patokan itu harus dipegang teguh selama menulis. Seharusnya untuk menulis cerita tujuan tersebut diwujudkan dalam bentuk cerita dan bukan esai.
- c. Memakai bahasa narasi yang standar, tidak menggunakan bahasa dialek atau subkultur remaja masa kini. Dalam dialog penggunaan dialek, bahasa daerah dan sebagainya boleh saja asal betul-betul mendukung suasana cerita-cerita.
- d. Tidak pornografi atau menyinggung sesuatu golongan dalam masyarakat.
- e. Pertimbangan-pertimbangan lain yang menunjang lahirnya sebuah cerpen yang kuat, utuh, dan berisi.

Sementara itu, Nurgiyantoro (2010: 14) mengungkapkan bahwa cerpen yang baik harus memenuhi kriteria kepaduan *unity*. Artinya, segala sesuatu yang diceritakan bersifat dan berfungsi mendukung tema utama. Jadi, dalam penulisan cerpen yang baik harus memperhatikan unsur-unsur bentuk, komposisi, bahasa, etika sosial, dan mengandung unsur keindahan.

4. Strategi Peta Konsep Laba-Laba

a. Peta Konsep

Menurut Dahar (1996: 150) peta konsep merupakan media yang digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Proposisi adalah dua atau lebih konsep yang dihubungkan dengan kata-kata dalam satu unit semantik. Pemetaan konsep menurut Martin (via Trianto, 2010: 157), merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Menurut Trianto (2010: 157) peta konsep (*concept mapping*) menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberi mereka basis logis memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukkan atau dihapus dari rencana-rencana dan pengajaran sains mereka.

Menurut Djamarah (via Trianto, 2010: 158), bahwa konsep atau pengertian merupakan kondisi utama yang diperlukan untuk menguasai kemahiran diskriminasi dan proses kognitif fundamental sebelumnya berdasarkan kesamaan ciri-ciri dan sekumpulan stimulus dan objek-objeknya.

Carrol (via Trianto, 2010:158) mendefinisikan bahwa konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi berarti suatu proses pemusatan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Contoh, bila seseorang ingin membuat gambaran daun, ia memusatkan pada warna daun dan mengabaikan bahwa daun sebagai

habitat ulat daun. Dari uraian tersebut, Trianto (2010: 158) menyimpulkan bahwa untuk dapat menguasai konsep seseorang harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Dengan menguasai konsep siswa akan dapat menggolongkan dunia sekitarnya menurut konsep itu dan siswa memperoleh pengetahuan yang tidak terbatas.

Pembuatan peta konsep harus mengikuti langkah-langkah yang sudah ditentukan. Menurut Arends (via Trianto, 2010: 160), langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut.

Langkah 1	Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang melingkupi sejumlah konsep. Contoh: ekosistem.
Langkah 2	Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. Contoh: individu, populasi, dan komunitas.
Langkah 3	Tempatkan ide-ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut.
Langkah 4	Kelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Berdasarkan pendapat di atas, dapatlah dikemukakan langkah-langkah dalam membuat peta konsep sebagai berikut: (1) memilih suatu bahan bacaan, (2) menentukan konsep-konsep yang relevan, (3) mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif, (4) menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan di bagian atas atau puncak

peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya “terdiri atas”, “menggunakan” dan lain-lain.

Nur (via Trianto, 2010: 160) membagi peta konsep menjadi empat macam, yaitu:

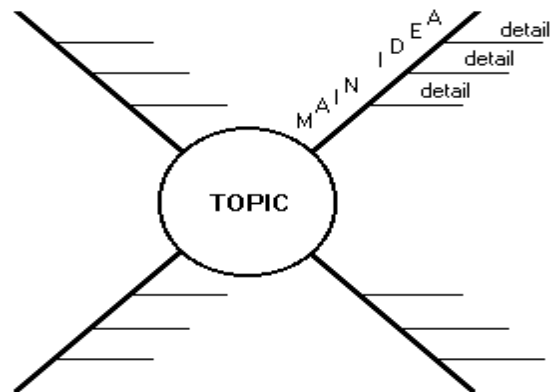
- 1) pohon jaringan (*network tree*),
- 2) rantai kejadian (*events chain*),
- 3) peta konsep siklus (*cycle concept map*), dan
- 4) peta konsep laba-laba (*spider concept map*).

Strategi yang akan diujicobakan pada penelitian ini adalah peta konsep yang terakhir, yaitu peta konsep laba-laba.

b. Peta Kosep Laba-Laba (*Spider Concept Map*)

Menurut Trianto (2010: 163), peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat. Melakukan curah pendapat ide-ide berangkat dari suatu ide sentral, sehingga dapat memperoleh sejumlah besar ide yang bercampur aduk. Banyak dari ide-ide dan ini berkaitan dengan ide sentral itu namun belum tentu jelas hubungannya satu sama lain. Peta konsep laba-laba cocok digunakan untuk memvisualisasikan hal-hal berikut: (a) tidak menurut hierarki, (b) kategori yang tidak paralel; dan (c) hasil curah pendapat.

Hampir sama halnya dengan pendapat di atas, menurut Hisyam (2007: 174) bahwa pembelajaran peta konsep laba-laba meminta siswa membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai atau dihubungkan dengan garis panah, dan setiap garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.



Gambar 1. Peta Konsep Laba-Laba

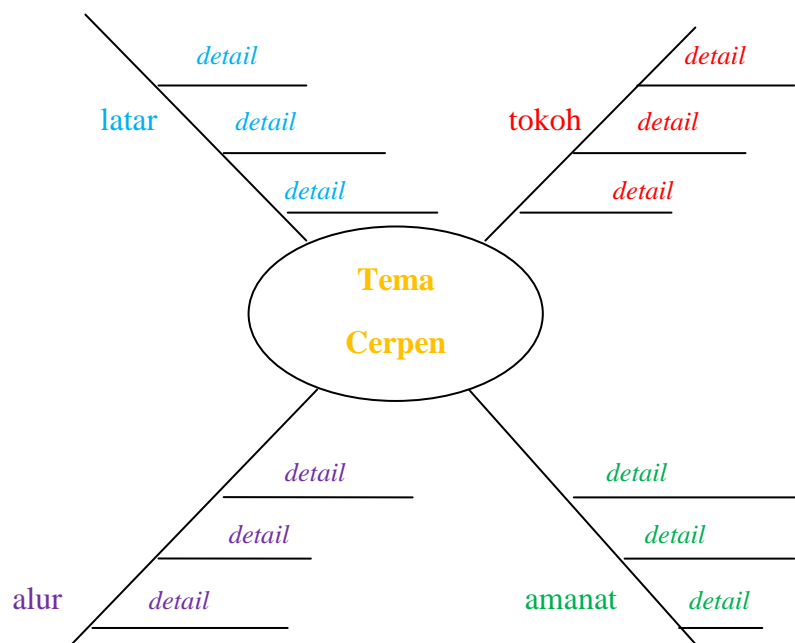
Hisyam, dkk (2007: 174) menjabarkan langkah-langkah peta konsep laba-laba sebagai berikut.

- a. Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi atau assesmen.
- b. Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan).
- c. Meminta siswa untuk membuat *spider concept map*, yakni satu gambar yang saling berhubungan antar konsep.
- d. Siswa diminta untuk menuliskan konsep-konsep utama secara terpisah.
- e. Pastikan siswa membuat garis penghubung antar konsep.
- f. Siswa menuliskan menentukan konsep-konsep yang relevan.
- g. Sebelum mengakhiri tugas, siswa diminta menulis satu kata atau level di atas garis penghubung.
- h. Mengurutkan konsep yang inklusif ke yang kurang inklusif, yakni mengurutkan sesuai dengan kejadian yang telah dialami, dilihat, atau didengar.
- i. Setelah dikoreksi, guru mengembalikan kepada siswa.

5. Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen

Dari penjabaran langkah-langkah strategi peta konsep laba-laba yang telah disebutkan oleh Hisyam di atas, maka untuk penerapannya dalam pembelajaran menulis cerpen langkah-langkah yang dilakukan dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba adalah sebagai berikut.

- a. Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi berupa contoh cerpen, tema cerpen ditentukan terlebih dahulu.
- b. Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan) tentang contoh cerpen tersebut.
- c. Siswa membuat peta konsep laba-laba, dengan cara.
 - 1) Menuliskan konsep awal, dalam hal ini tema cerpen.
 - 2) Siswa menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur), secara terpisah di luar konsep awal (tema).
 - 3) Siswa menghubungkan konsep awal cerpen (tema) dengan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur) menggunakan garis penghubung.
 - 4) Siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen.
 - 5) Siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan kehidupan orang lain.
- d. Setelah siswa mengerjakan tugas, guru menyimpulkan dan siap melakukan koreksi atau evaluasi dengan kriteria yang sudah dibuat.



Gambar 2. Strategi Peta Konsep Laba-Laba

Melalui strategi peta konsep laba-laba di atas, siswa diharapkan dapat menulis cerpen sesuai dengan kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen dan faktor lainnya. Sehingga hasil yang didapat adalah karya cerpen yang bagus dan menarik untuk dibaca.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah.

1. Penelitian Etik Oktavia (2008) dengan judul penelitian “Efektifitas Penggunaan Peta Konsep dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap”. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan strategi dalam pembelajaran menulis cerpen. Perbedaannya terletak pada strategi yang digunakan, Etik menggunakan

strategi peta konsep sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Hasil penelitian Etik terbukti efektif, karena hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan peta konsep lebih baik dibandingkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen tanpa menggunakan peta konsep.

2. Penelitian Ismi Septiana (2011) dengan judul “Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. Persamaan penelitian ini sama-sama menggunakan strategi peta konsep dalam pembelajaran menulis cerpen. Perbedaannya terletak pada jenis strategi peta konsep yang digunakan, Ismi menggunakan media peta konsep pohon jaringan sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan skor hasil *posttest* dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada skor *posttest* menulis cerpen siswa kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dari hasil penelitian Ismi tersebut, menunjukan bahwa pembelajaran menulis cerpen menggunakan media peta konsep pohon jaringan lebih efektif dibandingkan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan media peta konsep pohon jaringan.

C. Kerangka Pikir

Di dalam pembelajaran sastra di SMA terutama pembelajaran keterampilan menulis cerpen, mengalami beberapa hambatan. Hambatan itu dapat berasal dari siswa maupun gurunya. Hambatan dari siswa terletak pada minat belajar mereka yang kurang tinggi, minat belajar yang kurang itu disebabkan karena pembelajaran yang kurang menarik dan efektif. Hambatan dari guru biasanya terjadi pada penyampaian materi pembelajaran yang masih menggunakan cara konvensional yaitu ceramah dan penugasan saja, tanpa adanya strategi pendukung agar proses pembelajaran lebih menarik.

Salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen adalah strategi peta konsep laba-laba. Penggunaan strategi peta konsep laba-laba ini diharapkan efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen di kelas. Dengan mengubah desain pembelajaran menjadi lebih kreatif-inovatif melalui strategi peta konsep laba-laba, siswa diharapkan akan lebih kreatif, bersemangat, dan senang mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa akan lebih baik. Oleh karena itu, perlu ada penelitian untuk menguji sejauh mana efektivitas strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Agar strategi peta konsep laba-laba dapat dijadikan strategi yang tepat dan efektif untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori-teori yang telah disusun dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut.

1. Hipotesis Nol

- a. Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.
- b. Penerapan strategi peta konsep laba-laba tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

2. Hipotesis Kerja

- a. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.
- b. Penerapan strategi peta konsep laba-laba efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan tes, dan juga dokumentasi. Metode ini dimaksudkan untuk mencari pengaruh antara strategi peta konsep laba-laba dan keterampilan menulis cerpen. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode eksperimen semu.

Penelitian ini menggunakan desain *pretest posttest control group design*. Pada *pretest posttest control group design* terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah bila nilai kelompok eksperimen tidak berbeda secara signifikan (Sugiyono, 2011: 76). Langkah-langkah desain *pretest posttest control group design* dapat dijabarkan sebagai berikut.

Tabel 1. Desain pretest posttest control group design

Kelompok	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
E	O_1	X	O_3
K	O_2	-	O_4

Keterangan :

E : Kelompok eksperimen

K : Kelompok kontrol

X : Strategi peta konsep laba-laba

O₁ : *Pretest* kelompok eksperimen

O₂ : *Posttest* kelompok eksperimen

O₃ : *Pretest* kelompok kontrol

O₄ : *Posttest* kelompok kontrol

B. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011: 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

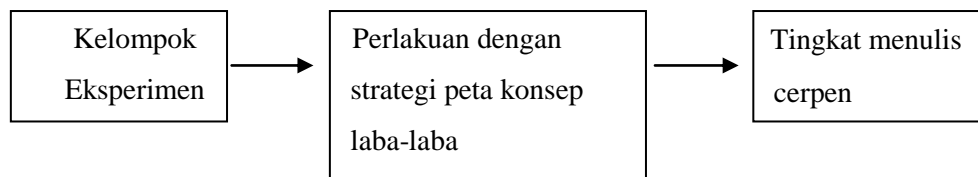
Pada penelitian ini terdapat dua macam variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi peta konsep laba-laba, sedangkan variabel terikatnya adalah keterampilan menulis cerpen.

C. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2011: 42).

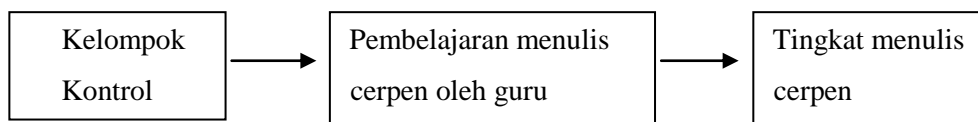
Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2011: 42). Hal ini dapat digambarkan seperti gambar berikut.

1. Paradigma Kelompok Eksperimen



Gambar 3. Paradigma Kelompok Eksperimen

2. Paradigma Kelompok Kontrol



Gambar 4. Paradigma Kelompok Kontrol

Dari gambar paradigma penelitian di atas, variabel penelitian yang telah ditetapkan dikenai pra uji dengan pengukuran menggunakan *pretest*. Pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba untuk kelompok eksperimen dan pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba untuk kelompok kontrol. Setelah itu, kedua kelompok tersebut dikenai pengukuran dengan menggunakan *posttest*.

D. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, yang beralamat di Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada jam pelajaran Bahasa Indonesia sesuai jadwal yang sudah ditentukan. Pada penelitian ini, tiap kelas (kelompok kontrol atau kelompok eksperimen) akan dilaksanakan enam kali pertemuan. Satu kali pertemuan untuk *pretest*, empat kali pertemuan untuk *treatment* (perlakuan), dan satu kali pertemuan untuk *posttest*.

Tabel 2. Jadwal Pengambilan Data Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kelas	Jam ke-	Kegiatan
1.	Sabtu, 19 Oktober 2013	XII IPA 1	3-4	<i>Pretest</i>
2.	Sabtu, 19 Oktober 2013	XII IPA 3	7-8	<i>Pretest</i>
3.	Senin, 21 Oktober 2013	XII IPA 3	3-4	KBM I
4.	Jumat, 25 Oktober 2013	XII IPA 1	1-2	Perlakuan I
5.	Senin, 28 Oktober 2013	XII IPA 3	3-4	KBM II
6.	Jumat, 1 November 2013	XII IPA 1	1-2	Perlakuan II
7.	Sabtu, 2 November 2013	XII IPA 1	3-4	Perlakuan III
8.	Sabtu, 2 November 2013	XII IPA 3	7-8	KBM III
9.	Senin, 4 November 2013	XII IPA 3	3-4	KBM IV
10.	Jumat, 8 November 2013	XII IPA 1	1-2	Perlakuan IV
11.	Sabtu, 9 November 2013	XII IPA 1	3-4	<i>Posttest</i>
12.	Sabtu, 9 November 2013	XII IPA 3	7-8	<i>Posttest</i>

E. Subjek Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi secara umum populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman tahun pelajaran 2013/2014 yang terdiri dari tujuh kelas yaitu kelas XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4 dan kelas XII IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 80). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari siswa yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. *Cluster random sampling* merupakan teknik pemilihan sampel yang dilakukan terhadap sejumlah kelompok atau cluster, yang pada tahap pertama tanpa memperhatikan jumlah unit sampling di dalam setiap kelompok atau cluster (Sugiyono, 2011: 83). Teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti luas. Dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*, maka diperoleh kelas XII IPA 1 sebagai kelompok eksperimen, dan kelas XII IPA 3 sebagai kelompok kontrol.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengukuran Sebelum Eksperimen (*Pre-Experiment Measurement*)

Pada tahap pengukuran sebelum eksperimen peneliti menentukan dua kelas untuk dijadikan sampel penelitian, satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas sebagai kelompok kontrol. Setelah menentukan sampel penelitian, kemudian dilakukan *pretest* pada kedua kelompok tersebut. *Pretest* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa awal dalam menulis cerpen, kemudian hasil dari *pretest* siswa dibandingkan dengan hasil yang sudah dicapai siswa setelah dilakukan perlakuan (*treatment*). Dengan demikian, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berangkat dari titik tolak yang sama. Penghitungan pada tahap ini diujikan dengan uji-t melalui bantuan SPSS versi 16.0.

2. Pelaksanaan (*Treatment*)

Setelah kedua kelompok dianggap memiliki kondisi yang sama dan telah diberikan *pretest*, maka untuk tahap selanjutnya diadakan *treatment* (perlakuan) untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen siswa. Perlakuan yang melibatkan strategi peta konsep laba-laba, peserta didik, guru, dan peneliti. Guru sebagai pelaku manipulasi proses belajar mengajar dan peneliti sebagai pelaku yang memanipulasi proses belajar mengajar.

Manipulasi adalah pemberian perlakuan dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba terhadap kelompok eksperimen. Siswa berperan sebagai sasaran manipulasi. Pada kelompok eksperimen, siswa yang menggunakan

strategi peta konsep laba-laba dapat mengembangkan sendiri konsep dan fakta yang diperoleh dari hasil menggali ide-ide dan gagasan mereka. Sementara itu, pada kelompok kontrol siswa mendapatkan pembelajaran menulis cerpen secara konvensional (ceramah dan contoh cerpen).

a. Kelompok Kontrol

Proses pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol pada penelitian ini dilakukan secara konvensional (ceramah dan contoh cerpen). Peran kelompok kontrol dalam penelitian ini hanya sebagai kelas pembanding, sehingga kegiatan pembelajaran dilakukan seperti biasa, tanpa menggunakan strategi. Sebelum kegiatan dilaksanakan, baik kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen terlebih dahulu dilakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerpen.

Berikut ini adalah langkah pembelajaran menulis cerpen pada kelompok kontrol.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen.
- 2) Siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan cara konvensional yaitu dengan metode ceramah dan memperlihatkan contoh cerpen.
- 3) Siswa ditugasi menulis cerpen sesuai dengan tema yang ditentukan oleh guru.
- 4) Hasil menulis cerpen siswa dikumpulkan kepada guru.

b. Kelompok Eksperimen

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Berikut ini

merupakan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba adalah sebagai berikut.

- 1) Siswa diberi penjelasan tentang cerpen dan unsur-unsur pembangun cerpen.
- 2) Siswa diberi perlakuan dalam pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba.
- 3) Siswa ditugasi untuk menulis cerpen, sesuai dengan langkah-langkah menggunakan strategi peta konsep laba-laba.
- 4) Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi berupa contoh cerpen, tema cerpen ditentukan terlebih dahulu.
- 5) Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan) tentang contoh cerpen tersebut.
- 6) Siswa membuat peta konsep laba-laba, dengan cara.
 - a) Menuliskan konsep awal, dalam hal ini tema cerpen.
 - b) Siswa menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur), secara terpisah di luar konsep awal (tema).
 - c) Siswa menghubungkan konsep awal cerpen (tema) dengan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur) menggunakan garis penghubung.
 - d) Siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen.
 - e) Siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan kehidupan orang lain.

- 7) Setelah siswa mengerjakan tugas, guru menyimpulkan dan siap melakukan koreksi atau evaluasi dengan kriteria yang sudah dibuat.

3. Pengukuran Sesudah Eksperimen (*Post-Experiment Measurement*)

Setelah perlakuan diberikan pada kelompok eksperimen, langkah selanjutnya adalah memberikan *posttest*. Pengukuran *posttest* bertujuan untuk mengetahui apakah strategi peta konsep laba-laba efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, juga untuk membandingkan nilai yang diperoleh saat *pretest* apakah hasilnya naik, tetap, atau turun.

G. Alat dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tes. Tes yang dipergunakan adalah tes keterampilan menulis cerpen. Tes ini dikerjakan oleh siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Tes yang diberikan kepada kedua kelompok tersebut berupa *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum eksperimen sedangkan *posttest* dilakukan setelah eksperimen.

2. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2011: 102).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Bentuk instrumen tes yaitu tes menulis cerpen. Tes ini berfungsi untuk mengetahui kemampuan menulis cerpen awal siswa dan kemampuan menulis

cerpen akhir siswa. Tes ini dikerjakan oleh siswa baik dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Kriteria penilaian pada penelitian ini ada empat yaitu aspek isi, organisasi dan penyajian, bahasan dan mekanik tulisan. Pedoman penilaian keterampilan menulis cerpen seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini adalah modifikasi dari contoh penilaian tugas menulis bebas dengan pembobotan tiap komponen (Nurgiantoro, 2010: 441-442).

Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	1-5
2.	Organisasi Penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor maksimal			55

H. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dihasilkan dalam penelitian. Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisis dengan teknik analisis yang sesuai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t atau t-test. Uji beda (t-test) dimaksudkan untuk menguji rata-rata hitung diantara

kelompok-kelompok tertentu. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji dan mencari perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kelompok yang diterapkan strategi peta konsep laba-laba (kelompok eksperimen) dengan kelompok yang tidak diterapkan strategi peta konsep laba-laba (kelompok kontrol). Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti tidak ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti ada perbedaan yang positif atau signifikan antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

2. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat dalam penelitian ini akan menggunakan uji normalitas dan juga uji homogenitas varian dengan uji statistiknya menggunakan t-test. Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai sig (*2-tailed*). Jika nilai sig (*2-tailed*) lebih dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi normal. Jika nilai sig (*2-tailed*) kurang dari 5%, berarti data dari populasi berdistribusi tidak normal atau menyimpang.

Sementara itu, uji homogenitas varian dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang dipakai pada penelitian ini diperoleh dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak. Cara mengujinya menggunakan program SPSS versi 16.0 dengan uji statistik tes (*test of varian*). Jika nilai kesalahan kurang dari 5%, berarti data dari populasi punya varian yang tidak sama (tidak homogen). Jika nilai kesalahan lebih dari 5%, data dari populasi punya varian yang sama (homogen).

I. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistiknya menggunakan hipotesis komparatif yaitu pernyataan yang menunjukkan dugaan nilai dalam satu variabel atau lebih pada sampel yang berbeda.

$$1. \quad H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.

$$2. \quad H_0 = \mu_1 = \mu_2$$

$$H_a = \mu_1 \neq \mu_2$$

H_0 : Strategi peta konsep laba-laba tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

H_a : Strategi peta konsep laba-laba efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen, antara siswa yang melaksanakan pembelajaran dengan strategi peta konsep laba-laba dan siswa yang melaksanakan pembelajaran tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba, serta untuk menguji keefektifan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Data dalam penelitian ini meliputi data skor tes awal (*pretest*) dan skor tes akhir (*posttest*) menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Data skor tes awal diperoleh dari hasil *pretest* keterampilan menulis cerpen dan data skor tes akhir diperoleh dari hasil *posttest* keterampilan menulis cerpen.

1. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Pretest kelompok kontrol dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 19 Oktober 2013. Pemberian *pretest* pada kelompok kontrol ini dilakukan sebelum kelompok tersebut diberi perlakuan, *pretest* berupa tes keterampilan menulis cerpen untuk mengetahui kemampuan awal siswa.

Subjek penelitian kelompok kontrol sebanyak 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok kontrol adalah 28 untuk skor terendah dan 43 untuk skor tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0, diketahui bahwa *mean* yang dicapai kelompok kontrol saat *pretest* sebesar 32,19, *mode* sebesar 32, *median* sebesar 32, dan standar deviasi sebesar 2,810. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

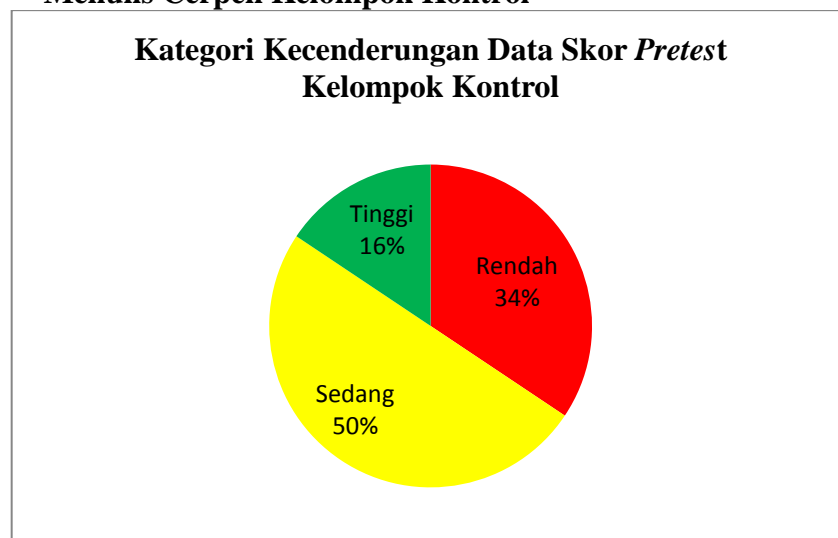
No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1.	38	1	3,1	100
2.	37	2	6,2	96,9
3.	36	2	6,2	90,6
4.	35	2	6,2	84,4
5.	34	3	9,4	78,1
6.	33	3	9,4	68,8
7.	32	6	18,8	59,4
8.	31	2	6,2	40,6
9.	30	4	12,5	34,4
10.	29	5	15,6	21,9
11.	28	2	6,2	6,2

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa perolehan skor yang di dapat saat *pretest* kelompok kontrol paling banyak adalah skor 32 sebanyak 6 siswa. Skor terendah yaitu 28, hanya didapat oleh 2 siswa, dan skor tertinggi yaitu 38 hanya didapat oleh 1 orang siswa saja.

Tabel 5: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1.	Rendah	< 31	11	34,4 %	11	34,4 %
2.	Sedang	31-35	16	50 %	27	84,4%
3.	Tinggi	>35	5	15,6 %	32	100%
Total			32	100%		

Gambar 5: Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel 5 diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval < 31 berjumlah 11 orang (34,4%). Kategori sedang yaitu pada interval 31 – 35 berjumlah 16 orang (50%). Kategori tinggi yaitu pada interval > 35 berjumlah 5 orang (15,6%).

b. Deskripsi Hasil *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Pretest kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2013. *Pretest* kelompok eksperimen adalah kelas yang pembelajarannya

menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Sebelum kelompok eksperimen diberi pembelajaran keterampilan menulis cerpen, sama halnya dengan kelompok kontrol dilakukan *pretest* terlebih dahulu. *Pretest* ini berupa keterampilan menulis cerpen yang bertujuan mengetahui keterampilan awal menulis cerpen pada kelompok eksperimen.

Subjek *pretest* kelompok eksperimen adalah 32 siswa. Hasil *pretest* kelompok eksperimen adalah 28 untuk skor terendah dan 39 untuk skor tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa *mean* yang dicapai kelompok eksperimen saat *pretest* sebesar 31,97, *mode* sebesar 32, *median* sebesar 32, dan standar deviasi sebesar 3,031. Distribusi frekuensi skor *pretest* keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6: Distribusi Frekuensi Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

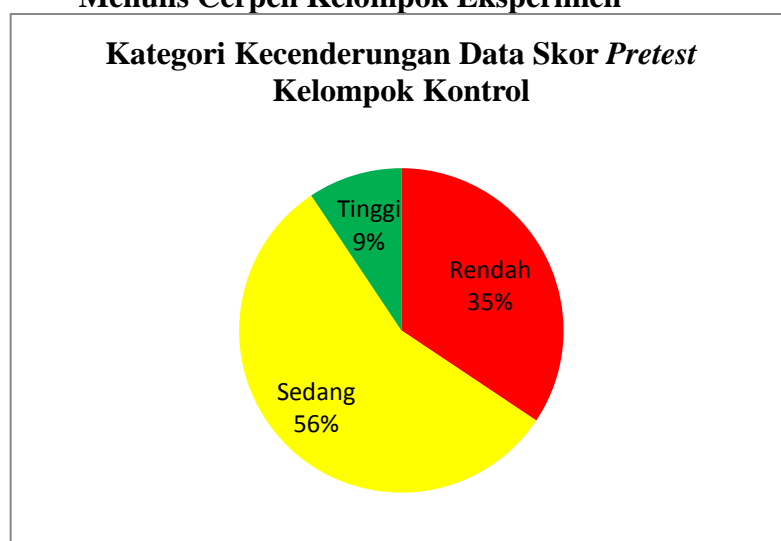
No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1.	39	1	3,1	100
2.	38	2	6,2	96,9
3.	36	2	6,2	90,6
4.	33	8	25,0	84,4
5.	32	8	25,0	59,4
6.	30	2	6,2	34,4
7.	29	4	12,5	28,1
8.	28	5	15,6	15,6

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat perolehan skor *pretest* siswa kelompok eksperimen. Skor *pretest* pada kelompok eksperimen berkisar 32-33 dengan masing-masing 8 siswa yang memperoleh skor tersebut. Skor terendah pada saat *pretest* kelompok eksperimen sama dengan skor terendah pada saat *pretest* kelompok kontrol, yaitu 28. Tetapi bedanya pada kelompok eksperimen siswa yang mendapat nilai terendah lebih banyak, yaitu 5 siswa. Sedangkan skor tertinggi *pretest* kelompok eksperimen, yaitu skor 39 yang didapat oleh 1 siswa saja.

Tabel 7: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1.	Rendah	<32	11	34,4%	11	34,4%
2.	Sedang	32-36	18	56,2%	29	90,6%
3.	Tinggi	>36	3	9,4%	32	100%
Total			32	100%		

Gambar 6: Kategori Kecenderungan Data Skor *Pretest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel 7, diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval < 32 berjumlah 11 orang (34,4%). Kategori sedang yaitu pada interval $32 - 36$ berjumlah 18 orang (56,2%). Kategori tinggi yaitu pada interval > 36 berjumlah 3 orang (9,4%).

c. Deskripsi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Posttest kelompok kontrol dilaksanakan pada tanggal 9 November 2013. Pada kelompok kontrol *posttest* dilakukan untuk mengetahui keterampilan akhir menulis cerpen, hal ini dilakukan setelah pembelajaran keterampilan menulis cerpen selesai dilaksanakan. Pada kelompok kontrol, pembelajaran dilakukan seperti biasanya, yaitu dengan penyampaian materi menulis cerpen dan pemberian contoh cerpen.

Subjek *posttest* kelompok kontrol adalah 32 siswa. Hasil *posttest* kelompok kontrol adalah 27 untuk skor terendah dan 43 untuk skor tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa *mean* yang dicapai kelompok kontrol saat *posttest* sebesar 32,75, *mode* sebesar 30, *median* sebesar 32, dan standar deviasi sebesar 3,510. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

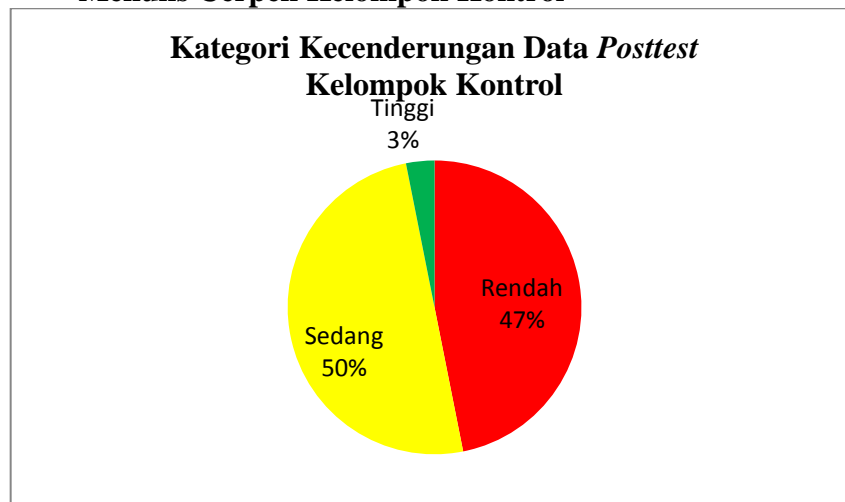
No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1.	43	1	3,1	100
2.	38	3	9,4	96,9
3.	37	1	3,1	87,5
4.	36	1	3,1	84,4
5.	35	3	9,4	81,2
6.	34	4	12,5	71,9
7.	33	2	6,2	59,4
8.	32	2	6,2	53,1
9.	31	2	6,2	46,9
10.	30	10	31,2	40,6
11.	29	2	6,2	9,4
12.	27	1	3,1	3,1

Berdasarkan tabel 8, hasil perolehan skor pada saat *pretest* tidak berbeda jauh dengan hasil skor pada saat *posttest*. Tidak ada yang menonjol dari hasil *posttest* kelompok kontrol ini. Hal tersebut dapat dilihat dari skor paling banyak didapat adalah 30, sebanyak 10 siswa. Skor terendah yaitu 27 hanya didapat oleh 1 orang saja, dan skor tertinggi yaitu 43 juga hanya didapat oleh 1 orang saja.

Tabel 9: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

No.	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1.	Rendah	< 32	15	46,8 %	15	46,8 %
2.	Sedang	32-38	16	50 %	31	96,8 %
3.	Tinggi	>38	1	3,2 %	32	100 %
Total			32	100 %		

Gambar 7: Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol



Berdasarkan tabel 9, diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval < 32 berjumlah 15 orang (46,8%). Kategori sedang yaitu pada interval $32 - 38$ berjumlah 16 orang (50%). Kategori tinggi yaitu pada interval > 38 berjumlah 1 orang (3,2%).

d. Deskripsi Hasil *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Posttest kelompok eksperimen dilaksanakan pada tanggal 9 November 2013. *Posttest* pada kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui keterampilan akhir menulis cerpen, hal ini dilakukan setelah pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba selesai dilaksanakan.

Subjek *posttest* kelompok eksperimen adalah 32 siswa. Hasil *posttest* kelompok eksperimen adalah 39 untuk skor terendah dan 47 untuk skor

tertinggi. Perhitungan skor yang dilakukan dengan SPSS versi 16.0 diketahui bahwa *mean* yang dicapai kelompok eksperimen saat *posttest* sebesar 43,06, *mode* sebesar 42, *median* sebesar 43, dan standar deviasi sebesar 2,108. Distribusi frekuensi skor *posttest* keterampilan menulis cerpen dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

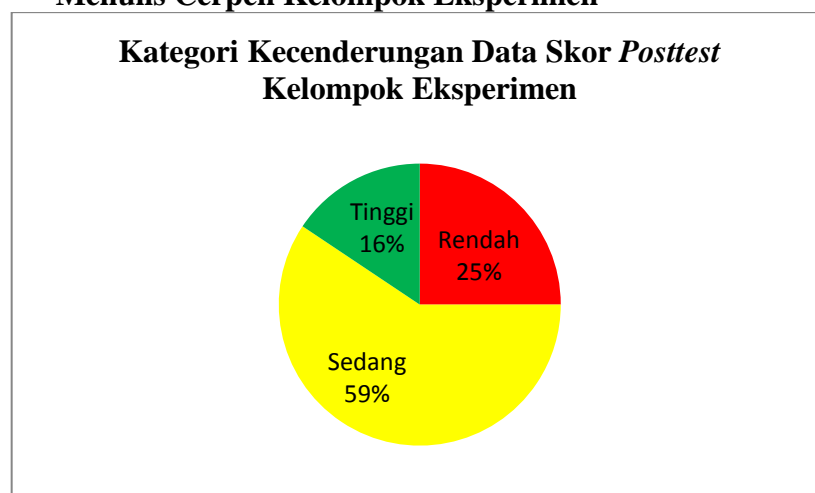
No.	Skor	Frekuensi	Presentase	Frekuensi Kumulatif
1.	47	1	3,1	100
2.	46	4	12,5	96,9
3.	45	4	12,5	84,4
4.	44	5	15,6	71,9
5.	43	4	12,5	56,2
6.	42	6	18,8	43,8
7.	41	4	12,5	25,0
8.	40	3	9,4	12,5
9.	39	1	3,1	3,1

Berdasarkan tabel 10, skor yang didapat pada saat *posttest* mengalami kenaikan skor jika dibandingkan dengan hasil skor *pretest* yang lalu. Terlihat perubahan skor dari skor terendah dan skor tertinggi. Pada saat *pretest* skor terendah hanya 28, sedangkan pada saat *posttest* skor terendah adalah 39. Skor tertinggi pada saat *pretest* hanya 39, sedangkan pada waktu *posttest* skor tertinggi menjadi 47.

Tabel 11: Kategori Kecenderungan Perolehan Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

No.	Kategori	Interval	F	f (%)	Fk	f (%)
1.	Rendah	<42	8	25%	8	25%
2.	Sedang	42-45	19	59,4%	27	84,4%
3.	Tinggi	>45	5	15,6%	32	100%
Total			32	100%		

Gambar 8: Kategori Kecenderungan Data Skor *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen



Berdasarkan tabel 11, diketahui peserta didik yang berada pada kategori rendah yaitu interval < 42 berjumlah 8 orang (25%). Kategori sedang yaitu pada interval 42 – 45 berjumlah 19 orang (59,4%). Kategori tinggi yaitu pada interval > 45 berjumlah 5 orang (15,6%).

e. Deskripsi Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* dan *posttest* perlu dibandingkan agar dapat diketahui apakah ada perbedaan kemampuan pada kelompok eksperimen sebelum diberi perlakuan dan setelah diberi perlakuan. Berikut ini tabel perbandingan data

pretest dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 12: Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dengan Kelompok Eksperimen

Data	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Skor Terendah	28	27	28	39
Skor Tertinggi	43	43	39	47
Mean	32,19	32,75	31,97	43,06
Median	32	32	32	43
Modus	32	30	32	42
Standar Deviasi	2,810	3,510	3,031	2,108

Berdasarkan tabel 12, dapat diketahui bahwa terdapat perubahan pada skor tertinggi, skor terendah, mean, median, modus, dan standar deviasi. Dengan kondisi awal yang sama, kelompok eksperimen mengalami kenaikan skor yang lebih signifikan. Dari data *pretest* kelompok kontrol dapat dilihat dari skor terendah yaitu 28, sedangkan skor tertinggi 43. Ketika *posttest* skor terendah mengalami penurunan 1 poin, menjadi 27. Sedangkan skor tertinggi saat *posttest* tidak mengalami perubahan, yaitu 43.

Pada kelompok eksperimen, ketika *pretest* skor terendah adalah 28 dan skor tertinggi 39. Ketika *posttest* skor terendah kelompok eksperimen mengalami kenaikan sebesar 11 poin, dari skor 28 menjadi skor 39. Sedangkan skor tertinggi dari *pretest* 39 menjadi *posttest* 47, jadi skor mengalami kenaikan sebesar 8 poin.

Perubahan juga terlihat dari rata-rata hasil *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen. Rata-rata hasil *pretest* ke

posttest kelompok kontrol tidak mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu dari 32,19 menjadi 32,75. Sedangkan kenaikan rata-rata hasil *pretest* ke *posttest* kelompok eksperimen mengalami kenaikan yang signifikan, yaitu dari 31,97 menjadi 43,06.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kelompok eksperimen yang pembelajarannya menggunakan strategi peta konsep laba-laba mengalami kenaikan skor yang lebih baik jika dibandingkan dengan kelompok kontrol yang pembelajarannya tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba untuk pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

Setelah dilaksanakan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, maka selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Hal tersebut untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal dan homogen. Apabila data tersebut homogen dan normal maka keduanya memenuhi syarat bisa dilakukan uji-t. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen dapat dilihat dari penjabaran sebagai berikut.

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Data pada uji normalitas sebaran ini diperoleh dari *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen siswa pada kelompok kontrol yaitu kelas XII IPA 3 dan kelompok eksperimen yaitu kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Seyegan Sleman. Uji normalitas sebaran data dilakukan dengan menggunakan

bantuan SPSS versi 16.0, dan dihasilkan nilai *Sig (2-tailed)* pada *Kolmogorov-Smirnov* yang dapat menunjukkan sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data dapat dikatakan normal apabila nilai *Sig.* yang diperoleh dari hasil perhitungan lebih besar dari tingkat *Alpha 5% (sig (2-tailed)) > 0,05*. Rangkuman hasil uji normalitas sebaran data *pretest* dan *posttest*, baik pada kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 13: Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

Data	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	0,694	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	0,200	Normal
<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	0,117	Normal
<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	0,649	Normal

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,694*. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok kontrol berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok kontrol diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed) = 0,200*. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil perhitungan normalitas sebaran data *pretest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asym.sig (2-tailed) = 0,117*. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari pada 0,05

maka dapat disimpulkan data *pretest* kelompok eksperimen berdistribusi normal dan hasil perhitungan normalitas sebaran data *posttest* kelompok eksperimen diketahui bahwa data tersebut memiliki *Asymp. Sig (2-tailed)* = 0,649. Dengan demikian, *Asymp. Sig (2-tailed)* lebih besar dari pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan data *posttest* kelompok eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah diadakan uji normalitas sebaran data, hasil yang akan dipaparkan selanjutnya adalah hasil uji homogenitas. Syarat data dikatakan homogen jika nilai signifikansi hitung lebih besar dari taraf signifikansi 5% (0,05) (nilai *Sig.* > 0,05). Uji homogenitas varian data, baik data *pretest* maupun *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dikerjakan dengan program SPSS versi 16.0. Rangkuman hasil uji homogenitas varian data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen disajikan pada tabel berikut.

Tabel 14: Hasil Uji Homogenitas Varian Data Tes Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

No.	Jenis Tes	Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1.	<i>Pretest</i>	0,790	6	24	0,587	Homogen
2.	<i>Posttest</i>	0,499	6	23	0,802	Homogen

Pada tabel 14, perhitungan pada data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tersebut menghasilkan data Leven Statistic sebesar 0,790, df1 sebesar 6, df2 sebesar 24, dan signifikasi datanya sebesar 0,587

maka pengujian data tersebut menunjukkan bahwa varian data *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen homogen.

Perhitungan pada data *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen juga menunjukkan hasil yang homogen dengan Leven Statistic 0,499, df1 sebesar 6, df2 sebesar 23, dan signifikansi datanya sebesar 0,802.

Dari dua poin penjabaran tersebut, dapat dikatakan bahwa data-data yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang berdistribusi normal dan homogen. Hal itu berarti data dalam penelitian ini telah memenuhi uji persyaratan. Selanjutnya, dapat dilakukan uji-t sampel independen dan sampel berhubungan untuk menguji dua hipotesis dalam penelitian ini. Berikut ini akan dipaparkan penjelasan dari pengujian kedua hipotesis tersebut.

3. Hasil Analisis Data Menggunakan Uji-t

a. Hasil Uji Perbedaan Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek, jumlah skor total, mean, mode, dan median, disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 15. Perbandingan Data Statistik Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	N	$\sum X$	Mean	Mo	Mdn
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	32	1030	32,19	32	32
Skor <i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	32	1023	31,97	32	32

Keterangan:

N = Jumlah subjek

$\sum X$ = Jumlah skor total

M = Mean

Mo = Mode

Mdn = Median

Hasil skor *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 32,19 sedangkan skor rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 31,97. Selisih skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan yaitu sebesar 0,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *pretest* kedua kelompok tersebut tidak berbeda jauh atau setara.

Data skor *pretest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen awal antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 16. Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Pretest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,299	62	0,766	$P > 0,05 \neq$ signifikan

Data pada tabel 16 tersebut dapat diketahui besarnya t_{hitung} adalah 0,299 dengan df 62. Diketahui nilai $P (0,766) > 0,05$. Dengan demikian, nilai $P > 0,05$. Hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dengan kata lain keadaan awal antara dua kelompok tersebut sama.

b. Hasil Uji Perbedaan Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Hasil analisis statistik deskriptif skor *posttest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol yang meliputi jumlah subjek, jumlah skor total, mean, mode, dan median, disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 17: Perbandingan Data Statistik Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Eksperimen

Skor	N	$\sum X$	Mean	Mo	Mdn
Skor <i>posttest</i> Kelompok Kontrol	32	1048	32,75	30	32
Skor <i>posttest</i> Kelompok Eksperimen	32	1378	43,06	42	43

Keterangan:

N : Jumlah Subjek

$\sum X$: Jumlah Skor Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

M : Mean (rata-rata)

Mo : Mode

Mdn : Median

Hasil skor *posttest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dapat dilihat pada skor rata-rata setiap kelompok. Skor rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 32,75 sedangkan skor rata-rata *posttest* kelompok eksperimen sebesar 43,06. Selisih skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut berbeda secara signifikan yaitu sebesar 10,31. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa skor rata-rata *posttest* kedua kelompok tersebut jauh berbeda.

Data skor *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen kemudian dianalisis dengan teknik uji-t untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan menulis cerpen antara kedua kelompok tersebut. Rangkuman hasil uji-t data *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 18: Rangkuman Hasil Uji-t Skor *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	df	P	Keterangan
<i>Posttest</i>	-14,245	62	0,000	$P < 0,05 = \text{Signifikan}$

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah -14,245 dengan df 62 dan nilai $P (0,000) < 0,05$. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelompok kontrol yang diberi perlakuan tanpa strategi peta konsep laba-laba

dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan strategi peta konsep laba-laba.

c. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol adalah sebagai berikut.

Tabel 19: Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol

Data	t_{hitung}	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	-1,467	31	0,152	$P > 0,05 \neq$ Signifikan

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} adalah -1,467 dengan df 31 dan nilai P (0,152). Nilai $P > 0,05$ sehingga menandakan bahwa tidak ada perbedaan. Dengan demikian, hasil uji-t tersebut menunjukkan tidak terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok kontrol antara sebelum dan sesudah perlakuan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.

d. Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Eksperimen

Uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen dilakukan untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Rangkuman hasil uji-t data *pretest* dan *posttest* keterampilan menulis cerpen kelompok eksperimen adalah sebagai berikut.

Tabel 20. Rangkuman Hasil Uji-t Data *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen

Data	t_{hitung}	Df	P	Keterangan
<i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen	-26,587	31	0,000	$P < 0,05 = \text{signifikan}$

Tabel di atas menunjukkan besarnya t_{hitung} sebesar -26,587 dengan df 31 dan nilai $P (0,000) < 0,05$. Dari hasil perhitungan SPSS tersebut terlihat bahwa nilai $P < 0,05$. Dengan demikian, data tersebut menunjukkan terdapat perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan dalam kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba.

Analisis di atas digunakan untuk untuk mengetahui perbedaan keterampilan menulis cerpen siswa kelompok eksperimen antara sebelum dan sesudah perlakuan dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Syarat data bersifat signifikan apabila nilai $P < \text{taraf signifikansi } 5\%$. Dari

penjabaran di atas, kelompok eksperimen mengalami perbedaan yang signifikan.

e. Gain Score

Gain score adalah selisih *mean pretest* dan *mean posttest* masing-masing kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. *Gain score* digunakan untuk mengetahui adanya kenaikan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan strategi yang digunakan. *Gain score* dari kelompok kontrol sebesar 0,56 dan kelompok eksperimen sebesar 11,09. Melalui *gain score* tersebut dapat diketahui bahwa skor pada kelompok eksperimen lebih mengalami perubahan yang signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi peta konsep laba-laba efektif digunakan dalam pembelajaran menulis cerpen.

4. Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data dengan menggunakan uji-t kemudian dilakukan pengujian hipotesis. Dari hasil uji-t tersebut maka dapat diketahui hasil pengujian hipotesis.

a. Hasil Uji Hipotesis Pertama

1. Ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba = **diterima**.

2. Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen siswa yang menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba = **ditolak**.

b. Hasil Uji Hipotesis Kedua

1. Strategi peta konsep-laba efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen = **diterima**.
2. Strategi peta konsep laba-laba tidak efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen = **ditolak**.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keefektifan strategi peta konsep laba-laba yang merupakan salah satu jenis strategi yang dapat diterapkan pada pembelajaran menulis cerpen. Sebuah strategi baru diperlukan untuk merangsang minat siswa terhadap pembelajaran menulis cerpen. Terlepas dari hal tersebut, keefektifan strategi peta konsep laba-laba patut diuji dalam pembelajaran menulis cerpen. Hal itu dikarenakan strategi ini merupakan strategi yang dapat memotivasi dan merangsang siswa untuk menulis cerpen secara kreatif dan menarik. Pada strategi ini siswa diharapkan mampu menuliskan cerita pendek yang baik dan benar sesuai dengan cerita kehidupan orang lain.

Pembelajaran menulis cerpen merupakan materi yang diajarkan pada siswa kelas XII pada semester gasal. Tujuan utama dalam pembelajaran

menulis cerpen ini adalah dapat menuliskan cerpen dengan baik sesuai dengan kehidupan orang lain. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, karena strategi ini belum pernah diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama pembelajaran menulis cerpen. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas XII. Dari teknik *cluster random sampling* diperoleh kelas XII IPA 1 sebagai kelompok eksperimen dan kelas XII IPA 3 sebagai kelompok kontrol.

Kondisi awal keterampilan menulis cerpen kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan *pretest*. *Pretest* tersebut berupa tes menulis cerpen. Setelah dilakukan *pretest*, diketahui bahwa tingkat keterampilan menulis cerpen kedua kelompok tersebut setara. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata masing-masing kelompok yang tidak jauh berbeda. Rata-rata *pretest* kelompok kontrol sebesar 32,19 sedangkan rata-rata *pretest* kelompok eksperimen sebesar 31,97. Dengan demikian, kedua kelompok tersebut bisa dikatakan homogen pada kondisi awal.

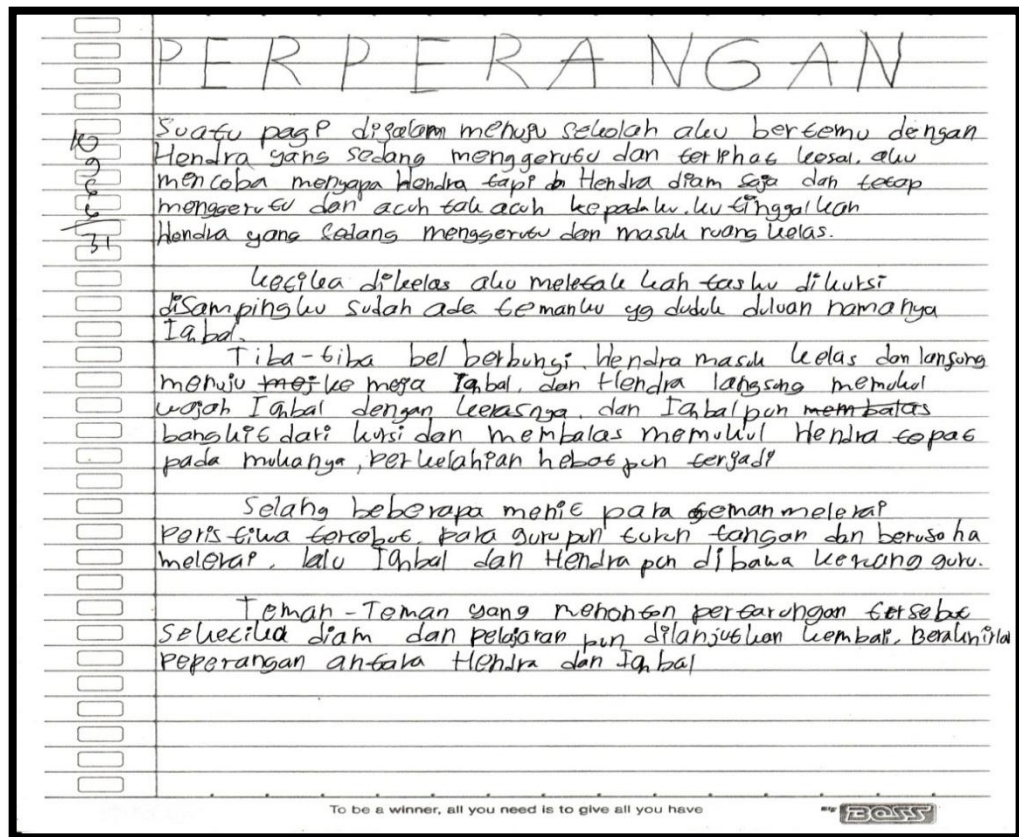
Kondisi akhir kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dalam penelitian ini diketahui dengan melakukan tes akhir keterampilan menulis cerpen. Tes akhir (*posttest*) dilakukan seperti saat *pretest*, yaitu dengan tes menulis cerpen sesuai dengan ketentuan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Pada *posttest* kedua kelompok ini terdapat perbedaan skor akhir, hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* pada tiap kelompok. Pada

kelompok kontrol hasil rata-rata *posttest* sebesar 32,75, sedangkan pada kelompok eksperimen hasil rata-rata *posttest* sebesar 43,06.

1. Perbedaan Keterampilan Menulis Cerpen Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Hasil *pretest* keterampilan menulis cerpen pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Hal ini menunjukkan kedua kelompok memiliki kemampuan awal keterampilan menulis cerpen yang sama. Kemudian kedua kelompok diberikan materi tentang cerpen.

Kelompok kontrol dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan seperti biasanya, yaitu guru menyampaikan materi pelajaran tentang menulis cerpen dengan ceramah, lalu dilanjutkan dengan pemberian contoh cerpen. Selanjutnya, siswa diminta menulis cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan. Hasil menulis cerpen siswa saat *posttest* pada kelompok kontrol tanpa pemberian strategi peta konsep laba-laba, dapat dilihat pada contoh hasil menulis cerpen siswa di bawah ini.



(KK/PRE/32)

Pada contoh cerpen di atas, dapat diketahui bahwa tulisan siswa masih menunjukkan kekurangan dalam hal isi, penyajian cerita, bahasa, dan mekanik. Dalam hal isi, alur cerita dan konflik kurang terbangun dengan baik. Siswa tidak menjelaskan secara baik rangkaian peristiwa yang terdapat dalam cerpen. Pada cerpen tersebut, tokoh dan watak tokoh tergambar kurang jelas oleh penulis.

Dari segi penyajian cerita, kekurangan tulisan siswa masih tampak jelas, yaitu berupa cerita yang konfliknya masih sangat sederhana. Terlihat jelas, penulis tidak menciptakan konflik dalam cerpen tersebut. Penulis tidak menceritakan apa sebab Hendra marah kepada Iqbal, sehingga Iqbal dipukul

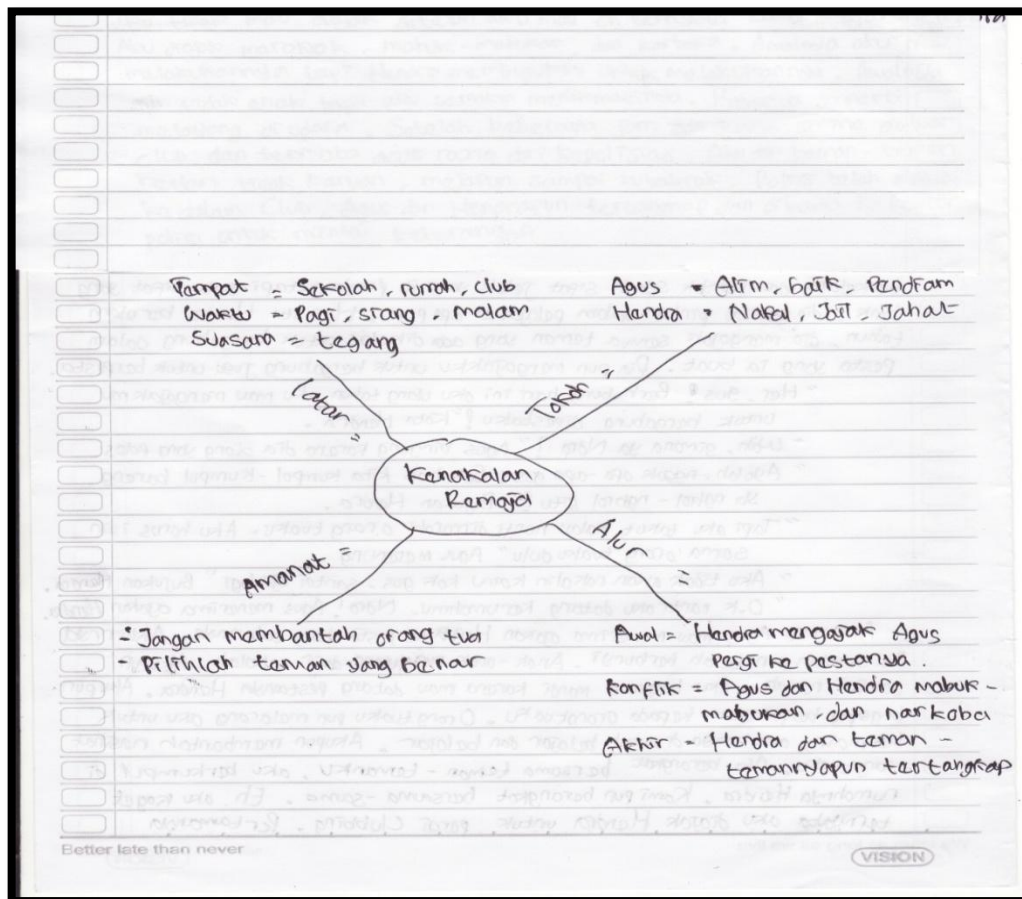
oleh Hendra. Penulis terlalu singkat dalam penyajian cerita, sehingga cerita tidak mampu terbangun dengan baik.

Dari segi bahasa, kekurangan pada tulisan siswa di atas masih tampak jelas, yaitu pemilihan diksi dan pemakaian konjungsi. Pemilihan diksi yang tidak tepat terdapat pada paragraf pertama; *Hendra diam saja dan menggerutu*. Pemilihan kata tersebut dirasa kurang pas, diam saja dan menggerutu ada pada satu kalimat. Sementara itu, penerapan konjungsi yang tidak tepat terlihat pada paragraf pertama, yaitu penerapan konjungsi “dan”. Dalam satu paragraf terlalu banyak konjungsi “dan” yang tidak sesuai dengan fungsinya. Kesalahan penggunaan konjungsi “dan” dapat dilihat pada kalimat berikut ini; *Hendra diam saja dan menggerutu dan acuh tak acuh kepadaku*. Pada kalimat tersebut, konjungsi *dan* sebaiknya dikurangi.

Dari segi mekanik, kekurangan pada tulisan siswa terlihat dari banyaknya kesalahan penulisan huruf kapital, ejaan, dan adanya penulisan kata. Pada paragraf pertama kalimat pertama, kesalahan penggunaan huruf kapital terlihat pada kata *suatu pagi* yang harusnya ditulis menggunakan huruf kecil semua, seperti “suatu pagi”. Kesalahan penulisan ejaan pada tulisan tersebut terlihat pada kata *dikursi, disampingku*, yang seharusnya ditulis “di kursi”, “di sampingku”.

Kelompok eksperimen dalam pembelajaran menulis cerpen diberi perlakuan dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Langkah-langkah strategi peta konsep laba-laba ini meliputi: siswa menuliskan konsep awal (tema), lalu siswa harus menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar,

amanat, dan alur), kemudian siswa diminta menghubungkan konsep awal cerpen dengan unsur-unsur cerpen, setelah itu siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen, langkah terakhir siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan kehidupan orang lain. Di bawah ini contoh hasil menulis cerpen siswa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.



→ Kenakalan Remaja ←

Kenalkan namaku Agus, lebih tepatnya Agustinus Dewati T. Teman-teman sering memanggil aku dengan nama Agus. Pagi itu aku berangkat sekolah dengan motorku yang bermerek "Minerva", motor yang macho seperti badiku. Aku berangkat berpemintan dengan orang tuaku. Aku orang yang termasuk alim, tidak aneh-aneh, polos. Aku tiba disekolah dan teman-teman menyapaku dengan senang hati. Aku dikelas duduk bersama temanku yang sering disapa Hendra, lebih tepatnya Agastya Mahendratama. Dia terkenal dengan sifatnya yang nakal, jait, suka berkelahi dan banyak sekali sifat jelek yang ia punya tetapi satu sifat yang baik, dia begitu pintar dalam pelajaran apa pun. Hari itu Hendra berulang tahun, dia mengajak semua teman yang ada dikelas untuk bergabung dalam pesta yang ia buat. Dia pun mengajakku untuk bergabung juga untuk berpesta.

"Hai, Gus! Berhubung hari ini aku ulang tahun, aku mau mengajakmu untuk bergabung dipestaaku!" Kata Hendra.

"Uah, gimana ya Ndra?" Agus bingung karena dia orang yang polos.

"Ayolah, ngak apa-apa Gus. Sekalian kita kumpul-kumpul bareng, ya ngel-ngel gitu?" Bujukan Hendra.

"Tapi aku takut kalau nanti dimarahi orang tuaku. Aku harus izin sama orang tuaku dulu" Agus merenung.

"Aku tidak akan nakalin kamu kok Gus, santai aja lagi" Bujukan Hendra.

"O.k nanti aku datang kerumahmu, Ndra! Agus menerima ajakan Hendra. Akhirnya Agus mau menerima ajakan Hendra ke pesta ulang tahunnya. Akhirnya Bel serotah pun telah berbunyi. Anak-anak pun pulang dari sekolah. Akupun sampai rumah. Aku langsung mandi karena mau datang pestaanya Hendra. Akupun langsung berpemintan kepada orang tuaku. Orang tuaku pun melarang aku untuk bermain, aku harus disuruh belajar dan belajar. Akupun membantah nasehat orang tuaku. Aku berangkat bersama teman-temanku, aku berkumpul di rumahnya Hendra. Kami pun berangkat bersama-sama. Eh, aku kaget ternyata aku diajak Hendra untuk pergi Clubbing. pertamanya

We learn as long as we live

VISION

(KE/POS/02)

Pada contoh tulisan cerpen di atas cukup baik dalam hal isi, penyajian cerita, bahasa, dan mekanik. Konflik cerita terbangun cukup baik, ada awal pembuka cerita, puncak konflik, dan penyelesaian konflik. Pada tulisan cerpen tersebut, semua tokoh dalam cerita sudah ditampilkan. Penulis juga sudah menggambarkan watak tokoh cukup jelas. Agus mempunyai watak alim, baik,

dan pendiam. Sedangkan Hendra dengan watak nakal, jail, dan jahat. Dari segi mekanik, kekurangan pada tulisan siswa terlihat dari beberapa kesalahan penulisan huruf kapital, ejaan, dan adanya penulisan kata. Kesalahan penulisan ejaan pada tulisan tersebut terlihat pada kata *dikelas*, yang seharusnya ditulis “di kelas”.

Setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba, terlihat adanya perbedaan selisih rata-rata dari skor *pretest* ke skor *posttest* pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selisih rata-rata skor kelompok eksperimen ternyata lebih besar daripada selisih rata-rata skor kelompok kontrol. Rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 32,75 sedangkan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 43,06. Selisih skor kedua kelompok tersebut sebesar 10,31. Selisih angka tersebut membuktikan adanya perbedaan hasil yang dicapai siswa pada saat *posttest*.

Melalui penghitungan uji-t *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen dengan bantuan komputer program SPSS 16.0 diperoleh nilai t_h sebesar 14,245 dan P sebesar 0,000 yang berarti nilai $P < \text{taraf signifikansi } 5\%$ ($0,000 < 0,05$) dengan df (*degree of freedom*) sebesar 62. Hasil penghitungan dengan SPSS versi 16.0 tersebut menunjukkan bahwa hasil *posttest* kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mengalami perbedaan.

Dilihat dari hasil pekerjaan siswa saat *posttest*, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah menulis cerpen. Siswa pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol pada awalnya sulit untuk menentukan unsur-unsur pembangun cerpen. Setelah mendapat empat kali perlakuan dengan strategi peta konsep laba-laba, siswa pada kelompok eksperimen terlihat lebih mudah menulis cerpen. Hal tersebut dikarenakan siswa dibimbing untuk memahami dan menentukan unsur-unsur pembentuk cerpen sebelum menuliskan cerpennya. Siswa pada kelompok eksperimen menuliskan kerangka cerpen (unsur-unsur pembentuk cerpen) dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Setelah kerangka selesai dibuat, siswa mulai mengembangkan kerangka tersebut menjadi sebuah cerpen sesuai dengan kehidupan orang lain.

Dengan demikian, melalui hasil perbedaan rata-rata skor *posttest* dan uji-t dapat dinyatakan bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerpen yang signifikan antara kelas XII yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba dengan kelas XII yang mengikuti pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba.

2. Tingkat Keefektifan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

Tingkat keefektifan penggunaan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen pada kelompok eksperimen dapat dilihat setelah kelompok eksperimen mendapat perlakuan dengan menggunakan strategi tersebut. Selisih rata-rata skor dari *pretest* ke *posttest*

pada kelompok eksperimen lebih besar dari pada selisih rata-rata skor *pretest* ke *posttest* kelompok kontrol ($11,09 > 0,56$).

Selisih skor rata-rata kelompok eksperimen sebesar 11,09, diperoleh dari rata-rata skor *posttest* dikurangi rata-rata skor *pretest* ($43,06 - 31,97$). Data *pretest* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 28 dan skor tertinggi 39. Data *posttest* kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 39 dan skor tertinggi 47. Skor rata-rata *pretest* ke *posttest* pada kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan 0,56, yaitu dari rata-rata *posttest* dikurangi rata-rata *pretest* ($32,75 - 32,19$). Dari data *pretest* kelompok kontrol diperoleh skor terendah 28 dan skor tertinggi 43, sedangkan dari *posttest* kelompok kontrol diperoleh skor terendah 27 dan skor tertinggi 43.

Selisih skor rata-rata pada kelompok eksperimen sebesar 11,09 sedangkan kenaikan skor rata-rata pada kelompok kontrol hanya sebesar 0,56. Jika dilihat dari selisih rata-rata kedua kelompok tersebut menunjukkan ada perbedaan yang signifikan. Perbedaan selisih rata-rata skor masing-masing kelompok juga dapat diuji menggunakan uji-t sampel berhubungan, yaitu dengan menggunakan program SPSS versi 16.0. Dari hasil uji-t kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa $P < 0,05$ yang berarti signifikan. Kedua kelompok tersebut mempunyai perbedaan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Namun tingkat signifikansinya lebih tinggi pada kelompok eksperimen. Selain itu, hal tersebut dibuktikan dengan selisih rata-rata skor *posttest* atau *gain score* masing-masing kelompok, terlihat bahwa selisih kenaikan skor yang lebih

besar ada pada kelompok eksperimen. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan peta konsep laba-laba lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran tanpa strategi peta konsep laba-laba. Hal itu berarti hipotesis kerja kedua dalam penelitian ini diterima.

Strategi peta konsep laba-laba dapat digunakan untuk curah pendapat (Trianto, 2010: 163). Strategi peta konsep laba-laba ini dirasa cocok karena langkah-langkahnya dapat membantu siswa menulis cerpen dengan baik dan menarik. Hisyam (2007: 174) menyebutkan bahwa, pembelajaran peta konsep laba-laba meminta siswa untuk membuat suatu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai atau dihubungkan dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi peta konsep laba-laba efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Langkah-langkah strategi peta konsep laba-laba ini meliputi: siswa menuliskan konsep awal (tema), lalu siswa harus menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur), siswa diminta menghubungkan konsep awal cerpen dengan unsur-unsur cerpen, setelah itu siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen, langkah terakhir siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan kehidupan orang lain.

Keefektifan penggunaan strategi peta konsep laba-laba juga dapat dilihat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kelompok eksperimen lebih

efektif dibandingkan pembelajaran pada kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan dari aktivitas siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran. Siswa kelompok eksperimen mempunyai ketertarikan dan antusiasme yang tinggi dalam proses pembelajaran, hal ini tentu saja mempengaruhi minat siswa dalam proses menulis, sehingga hasil tulisan siswa menjadi lebih baik.

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada kelompok kontrol (XII IPA 3) dan kelompok eksperimen (XII IPA 1) menunjukkan terjadi kenaikan skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen daripada rata-rata kelompok kontrol. Kenaikan skor pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa strategi peta konsep laba-laba membantu siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Penggunaan strategi peta konsep laba-laba dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu alternatif strategi dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini terdapat beberapa kendala yang cukup berpengaruh terhadap penelitian ini.

1. Subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada satu sekolah, padahal di Sleman terdapat banyak SMA dan MA yang semuanya penting untuk diteliti. Strategi peta konsep laba-laba bisa dikatakan efektif digunakan pada pembelajaran keterampilan menulis cerpen di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman, tapi belum tentu di sekolah-sekolah lain.

2. Siswa merasa jenuh karena setiap pertemuan mereka diharuskan membuat cerpen tentang kehidupan orang lain.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan dalam penelitian ini. Ada dua kesimpulan yang penulis kemukakan pada bab ini.

1. Terdapat perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerpen antara siswa yang mendapat pembelajaran menggunakan strategi peta konsep laba-laba dan tanpa menggunakan strategi peta konsep laba-laba. Perbedaan tersebut terbukti dari hasil uji-t yang dilakukan pada skor *posttest* antara kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen t_h sebesar -14,245 dengan df 62 dan nilai P sebesar 0,000. Jadi nilai $P < 0,05$ = signifikan. Nilai p lebih kecil dari taraf signifikansi 5 % (0,05), sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima.
2. Strategi peta konsep laba-laba efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen. Hal ini terbukti dari hasil perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol yang menunjukkan P sebesar 0,152 yang menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada *pretest* dan *posttest* karena $p > 0,05$. Sedangkan perbandingan uji-t pada skor *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen menunjukkan P sebesar 0,000, yang berarti menunjukkan ada perbedaan yang signifikan karena $P < 0,05$. Hal itu membuktikan bahwa strategi peta konsep laba-laba yang

dilakukan pada kelompok eksperimen efektif digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan strategi peta konsep laba-laba terhadap keterampilan menulis cerpen pada siswa kelas XII SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman. Penggunaan strategi peta konsep laba-laba membuat siswa lebih mudah untuk menuangkan ide-ide atau gagasan-gagasan mereka yang akan mereka kembangkan menjadi sebuah cerita pendek yang menarik. Oleh karena itu, strategi ini dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis, khususnya pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, dapat disajikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Siswa disarankan terus memperluas dan mengembangkan keterampilan menulis cerpen agar memiliki daya pemahaman yang tinggi terhadap apresiasi sastra. Salah satunya dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba dalam pembelajaran menulis cerpen.
2. Pembelajaran keterampilan menulis cerpen sebaiknya diberikan dengan banyak cara yang bervariasi. Guru dapat memanfaatkan strategi dan metode

yang menarik perhatian siswa untuk lebih memotivasi dalam pembelajaran menulis cerpen. Salah satunya dengan menggunakan strategi peta konsep laba-laba yang memungkinkan siswa lebih kreatif dan aktif dalam pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

3. Perlu diadakan penelitian selanjutnya untuk mengetahui pemahaman strategi peta konsep laba-laba guna meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa dengan objek yang lebih luas sehingga menghasilkan cerpen yang menarik.

Daftar Pustaka

- Akhadiyah, Sabarti. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Dahar, Ratna Wilis. 1996. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Diponegoro, Mohammad. 1994. *Yuk, Nulis Cerpen Yuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hisyam, Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga.
- Jabrohim, dkk. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2010. *Teori Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktaviana, Etik. 2008. “Efektivitas Penggunaan Peta Konsep dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bantarsari Cilacap”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. FBS. UNY.
- Pranoto, Naning. 2007. *CREATIVE WRITING: Jurus Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: Raya Kultura.
- Rampan, Korrie Layun. 2009. *Apresiasi Cerpen Indonesia Mutakhir*. Jakarta: Buku Pop.
- Sayuti, Suminto A, dkk. 2009. *Menulis Fiksi*. Modul. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.
- Septiana, Ismi. 2011. “Keefektifan Penggunaan Media Peta Konsep Pohon Jaringan Pada Pembelajaran Menulis Cerpen di Kelas X SMA Negeri 1 Mojotengah Kabupaten Wonosobo”. *Skripsi S1*. Jurusan Pendidikan dan Sastra Indonesia, FBS. UNY.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumardjo, Jacob. 2007. *Catatan Kecil Tentang Menulis Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra*. Yogyakarta: PBSI FBS UNY.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Wiyatmi. 2006. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Silabus dan Rpp

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XII/1

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber/ bahan/ alat
8.2. Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)	<ul style="list-style-type: none">- Topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)- Pengertian cerpen- Unsur-unsur cerpen (penokohan, konflik, latar, sudut pandang, alur dan gaya bahasa)	<ul style="list-style-type: none">- Menentukan topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat).- Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen (penokohan, konflik, latar, sudut pandang, alur dan gaya bahasa)- Menanggapi cerpen yang ditulis teman	<ul style="list-style-type: none">- Mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)- Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen- Menanggapi cerpen yang ditulis teman	- Tugas individu	2X45	- Buku Paket Bahasa Indonesia Kelas XII

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

PRETES

Nama Sekolah	:	SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
Mata Pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	:	XII/1
Alokasi Waktu	:	2 x 45 menit
Standar Kompetensi	:	Menulis
		8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen
Kompetensi Dasar	:	8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. Menanggapi cerpen yang ditulis teman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat).
2. Siswa mampu menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
3. Siswa mampu menanggapi cerpen yang ditulis teman.

C. Materi Pembelajaran

Pretest yang berupa tes menulis cerpen.

D. Metode Pembelajaran

Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa memberi salam dan presensi.
 - b. Siswa dipersiapkan.
2. Kegiatan inti

Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek.
3. Kegiatan akhir
 - a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
 - b. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

F. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII

G. Penilaian**1. Instrumen Penilaian**

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan kehidupan orang lain.
- b. Tema cerpen persahabatan.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	1-5
2.	Organisasi penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor maksimal			55

Sleman, 19 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sri Supadmi

Pratita Tiara Raisska

NIP 19660421 198903 2 009

NIM 09201244046

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN I)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. Menanggapi cerpen yang ditulis teman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat).
2. Siswa mampu menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
3. Siswa mampu menanggapi cerpen yang ditulis teman.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Ciri-ciri cerpen
3. Unsur-unsur cerpen
4. Contoh cerpen

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru menyampaikan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - Siswa membaca contoh cerpen yang sudah dibagikan. Tema cerpen pada perlakuan pertama adalah keluarga.
 - Siswa menerima materi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi peta konsep laba-laba.
 - 1) Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi berupa contoh cerpen, tema cerpen adalah keluarga.
 - 2) Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan) tentang contoh cerpen tersebut.
 - 3) Siswa membuat peta konsep laba-laba, dengan cara.

- a) Menuliskan konsep awal, dalam hal ini tema cerpen.
 - b) Siswa menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur), secara terpisah di luar konsep awal (tema).
 - c) Siswa menghubungkan konsep awal cerpen (tema) dengan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur) menggunakan garis penghubung.
 - d) Siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen.
 - e) Siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya.
- Setelah siswa mengerjakan tugas, guru menyimpulkan dan siap melakukan koreksi atau evaluasi dengan kriteria yang sudah dibuat.
- c. Konfirmasi
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
 - Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.
3. Kegiatan akhir
- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
 - b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
 - c. Guru memberikan tugas di luar kelas atau di rumah untuk memperbaiki kembali cerpen apabila ada yang kurang tepat.
 - d. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Buat sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan kehidupan orang lain.
- b. Tema cerpen keluarga.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	1-5
2.	Organisasi penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor maksimal			55

Sleman, 25 Oktober 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sri Supadmi

NIP 19660421 198903 2 009

Pratita Tiara Raisska

NIM 09201244046

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN II)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. Menanggapi cerpen yang ditulis teman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat).
2. Siswa mampu menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
3. Siswa mampu menanggapi cerpen yang ditulis teman.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Ciri-ciri cerpen
3. Unsur-unsur cerpen
4. Contoh cerpen

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru menyampaikan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - Siswa membaca contoh cerpen yang sudah dibagikan. Tema cerpen pada perlakuan kedua adalah liburan.
 - Siswa menerima materi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi peta konsep laba-laba.
 - 1) Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi berupa contoh cerpen, tema cerpen adalah keluarga.
 - 2) Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan) tentang contoh cerpen tersebut.
 - 3) Siswa membuat peta konsep laba-laba, dengan cara.

- a) Menuliskan konsep awal, dalam hal ini tema cerpen.
 - b) Siswa menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur), secara terpisah di luar konsep awal (tema).
 - c) Siswa menghubungkan konsep awal cerpen (tema) dengan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur) menggunakan garis penghubung.
 - d) Siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen.
 - e) Siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya.
- Setelah siswa mengerjakan tugas, guru menyimpulkan dan siap melakukan koreksi atau evaluasi dengan kriteria yang sudah dibuat.
- c. Konfirmasi
- Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
 - Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.
3. Kegiatan akhir
- a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
 - b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
 - c. Guru memberikan tugas di luar kelas atau di rumah untuk memperbaiki kembali cerpen apabila ada yang kurang tepat.
 - d. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Buat sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- Cerpen dituliskan kehidupan orang lain.
- Tema cerpen liburan.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	1-5
2.	Organisasi penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor maksimal			55

Sleman, 1 November 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sri Supadmi

NIP 19660421 198903 2 009

Pratita Tiara Raisska

NIM 09201244046

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN III)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. Menanggapi cerpen yang ditulis teman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat).
2. Siswa mampu menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
3. Siswa mampu menanggapi cerpen yang ditulis teman.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Ciri-ciri cerpen
3. Unsur-unsur cerpen
4. Contoh cerpen

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru menyampaikan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - Siswa membaca contoh cerpen yang sudah dibagikan. Tema cerpen pada perlakuan ketiga adalah cinta tanah air.
 - Siswa menerima materi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi peta konsep laba-laba.
 - 1) Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi berupa contoh cerpen, tema cerpen adalah keluarga.
 - 2) Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan) tentang contoh cerpen tersebut.
 - 3) Siswa membuat peta konsep laba-laba, dengan cara.

- a) Menuliskan konsep awal, dalam hal ini tema cerpen.
 - b) Siswa menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur), secara terpisah di luar konsep awal (tema).
 - c) Siswa menghubungkan konsep awal cerpen (tema) dengan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur) menggunakan garis penghubung.
 - d) Siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen.
 - e) Siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya.
- Setelah siswa mengerjakan tugas, guru menyimpulkan dan siap melakukan koreksi atau evaluasi dengan kriteria yang sudah dibuat.
- c. Konfirmasi
 - Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
 - Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
 - b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
 - c. Guru memberikan tugas di luar kelas atau di rumah untuk memperbaiki kembali cerpen apabila ada yang kurang tepat.
 - d. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Buat sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- Cerpen dituliskan kehidupan orang lain.
- Tema cerpen cinta tanah air.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	1-5
2.	Organisasi penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor maksimal			55

Sleman, 2 November 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sri Supadmi

NIP 19660421 198903 2 009

Pratita Tiara Raisska

NIM 09201244046

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

KELAS EKSPERIMEN (PERLAKUAN IV)

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. Menanggapi cerpen yang ditulis teman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat).
2. Siswa mampu menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
3. Siswa mampu menanggapi cerpen yang ditulis teman.

C. Materi Pembelajaran

1. Pengertian cerpen
2. Ciri-ciri cerpen
3. Unsur-unsur cerpen
4. Contoh cerpen

D. Metode Pembelajaran

1. Tanya jawab
2. Ceramah
3. Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa dan guru berdoa.
 - b. Guru mengecek kehadiran siswa.
 - c. Guru menginformasikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.
 - d. Guru menyampaikan materi terkait pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Kegiatan inti
 - a. Eksplorasi
 - Guru dan siswa bertanya jawab mengenai menulis cerpen.
 - Siswa memberikan pendapatnya tentang menulis cerpen.
 - b. Elaborasi
 - Siswa membaca contoh cerpen yang sudah dibagikan. Tema cerpen pada perlakuan keempat adalah kesehatan.
 - Siswa menerima materi pembelajaran menulis cerpen dengan strategi peta konsep laba-laba.
 - 1) Pilih salah satu topik atau teks sebagai bahan evaluasi berupa contoh cerpen, tema cerpen adalah keluarga.
 - 2) Meminta siswa untuk melakukan *brainstorming* (curah gagasan) tentang contoh cerpen tersebut.
 - 3) Siswa membuat peta konsep laba-laba, dengan cara.

- a) Menuliskan konsep awal, dalam hal ini tema cerpen.
 - b) Siswa menuliskan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur), secara terpisah di luar konsep awal (tema).
 - c) Siswa menghubungkan konsep awal cerpen (tema) dengan unsur-unsur cerpen (tokoh, latar, amanat, dan alur) menggunakan garis penghubung.
 - d) Siswa menuliskan detail unsur pembangun pada setiap unsur-unsur cerpen.
 - e) Siswa mengembangkan konsep menjadi sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman pribadinya.
- Setelah siswa mengerjakan tugas, guru menyimpulkan dan siap melakukan koreksi atau evaluasi dengan kriteria yang sudah dibuat.
- c. Konfirmasi
 - Guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran menulis cerpen dari siswa yang telah menyampaikan hasil tulisannya.
 - Guru memastikan semua siswa paham dengan materi yang sudah dipelajari.
3. Kegiatan akhir
 - a. Guru memberikan apresiasi kepada siswa yang tampil paling baik.
 - b. Guru dan siswa mengevaluasi pembelajaran.
 - c. Guru memberitahu pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

F. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII

G. Penilaian

1. Instrumen Penilaian

Buat sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- Cerpen dituliskan kehidupan orang lain.
- Tema cerpen kesehatan.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	1-5
2.	Organisasi penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor maksimal			55

Sleman, 8 November 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sri Supadmi

NIP 19660421 198903 2 009

Pratita Tiara Raisska

NIM 09201244046

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)
POSTTEST

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/1
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Standar Kompetensi	: Menulis
	8. Mengungkapkan pendapat, informasi, dan pengalaman dalam bentuk resensi dan cerpen
Kompetensi Dasar	: 8.2 Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar)

A. Indikator

1. Mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat)
2. Menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen
3. Menanggapi cerpen yang ditulis teman

B. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu mencatat atau mendaftar topik-topik tentang kehidupan orang lain (berdasarkan situasi dan kondisi setempat).
2. Siswa mampu menulis cerpen tentang kehidupan orang lain dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
3. Siswa mampu menanggapi cerpen yang ditulis teman.

C. Materi Pembelajaran

Posttest berupa menulis cerpen.

D. Metode Pembelajaran

Penugasan

E. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran

1. Kegiatan awal
 - a. Siswa memberi salam dan presensi.
 - b. Siswa dipersiapkan.
2. Kegiatan inti

Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek.
3. Kegiatan akhir
 - a. Siswa mengumpulkan hasil pekerjaannya.
 - b. Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan salam.

F. Sumber Belajar

Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SMA Kelas XII

G. Penilaian**1. Instrumen Penilaian**

Tulislah sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan kehidupan orang lain.
- b. Tema cerpen kenakalan remaja.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

2. Pedoman Penskoran

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	1-5
		Kreativitas dalam mengembangkan cerita	1-5
		Ketuntasan cerita	1-5
		Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	1-5
2.	Organisasi penyajian	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	1-5
		Kepaduan unsur cerita	1-5
		Kelogisan urutan cerita	1-5
3.	Bahasa	Penggunaan diksi	1-5
		Penyusunan kalimat	1-5
4.	Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	1-5
		Kerapian	1-5
Skor maksimal			55

Sleman, 9 November 2013

Mengetahui,

Guru Bahasa Indonesia

Mahasiswa Peneliti

Dra. Sri Supadmi

NIP 19660421 198903 2 009

Pratita Tiara Raisska

NIM 09201244046

LAMPIRAN 2

Soal dan Instrumen Penilaian

SOAL PRETEST

Buat sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan kehidupan orang lain.
- b. Tema cerpen persahabatan.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

SOAL POSTTEST

Buat sebuah cerpen dengan ketentuan sebagai berikut.

- a. Cerpen dituliskan berdasarkan kehidupan orang lain.
- b. Tema cerpen kenakalan remaja.
- c. Cerpen ditulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerpen.
- d. Cerpen ditulis dengan memperhatikan pilihan kata, tanda baca, dan gaya bahasa.
- e. Cerpen diberi judul yang menarik sesuai dengan tema dan isi cerita.

Tabel 3. Pedoman Penilaian Menulis Cerpen

Aspek	Kriteria	Indikator		Jumlah Skor
Isi	Kesesuaian cerita dengan tema	Sangat baik: Isi cerita sangat sesuai dengan tema.	5	20
		Baik: Isi cerita sesuai dengan tema.	4	
		Cukup: Isi cerita cukup sesuai dengan tema.	3	
		Kurang: Isi cerita kurang sesuai dengan tema.	2	
		Sangat kurang: Isi cerita tidak sesuai dengan tema.	1	
	Kreativitas dalam mengembangkan cerita	Sangat baik: cerita dikembangkan dengan sangat kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	5	
		Baik: cerita dikembangkan dengan kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	4	
		Cukup: cerita dikembangkan dengan cukup kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	3	
		Kurang: cerita dikembangkan dengan kurang kreatif tanpa keluar dari tema yang ada.	2	
		Sangat kurang: cerita tidak dikembangkan dengan kreatif dan keluar dari tema yang ada.	1	
	Ketuntasan cerita	Sangat baik: cerita betul-betul selesai dengan	5	

		sangat tuntas, akhir cerita jelas.		
		Baik: cerita selesai dengan cukup tuntas, akhir cerita jelas.	4	
		Cukup: cerita selesai dengan cukup tuntas, akhir cerita cukup jelas.	3	
		Kurang: cerita selesai dengan kurang tuntas, akhir cerita kurang jelas.	2	
		Sangat kurang: cerita tidak selesai, akhir cerita tidak jelas.	1	
	Kesesuaian cerita dengan sumber cerita	Sangat baik: isi cerita yang disajikan sangat sesuai dengan sumber cerita, tidak ada peristiwa yang keluar dari sumber cerita.	5	
		Baik: isi cerita yang disajikan sesuai dengan sumber cerita, ada sedikit peristiwa yang dibuat tidak sesuai dengan sumber cerita.	4	
		Cukup: isi cerita yang disajikan cukup sesuai dengan sumber cerita, beberapa peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	3	
		Kurang: isi cerita yang disajikan kurang sesuai dengan sumber cerita, banyak peristiwa tidak sesuai dengan sumber cerita.	2	
		Sangat kurang: isi cerita yang disajikan tidak sesuai dengan sumber cerita, semua peristiwa tidak berdasarkan dengan sumber cerita.	1	

Organisasi dan penyajiannya	Penyajian unsur-unsur berupa tokoh, alur, latar, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat	Sangat baik: semua unsur disajikan dengan sangat jelas, lengkap, dan menarik.	5	15
		Baik: semua unsur disajikan dengan jelas, lengkap, manarik.	4	
		Cukup: unsur disajikan cukup jelas, cukup lengkap, dan cukup menarik.	3	
		Kurang: unsur disajikan kurang jelas, kurang lengkap, dan kurang menarik.	2	
		Sangat kurang: unsur yang disajikan tidak jelasm tidak lengkap, dan tidak menarik.	1	
	Kepaduan unsur cerita	Sangat baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang sangat serasi dan sangat menarik.	5	
		Baik: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang serasi dan menarik.	4	
		Cukup: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang cukup serasi dan cukup menarik.	3	
		Kurang: urutan cerita yang disajikan membentuk kepaduan cerita yang kurang serasi dan kurang menarik.	2	
		Sangat kurang: urutan cerita yang disajikan	1	

	Kelogisan urutan cerita	membentuk kepaduan cerita yang tidak serasi dan tidak menarik.		10
		Sangat baik: urutan peristiwa yang disajikan sangat runtut dan sangat logis sehingga mudah dipahami.	5	
		Baik: urutan peristiwa yang disajikan runtut dan logis sehingga mudah dipahami.	4	
		Cukup: urutan peristiwa yang disajikan cukup runtut dan cukup logis dan cukup mudah dipahami.	3	
		Kurang: Urutan peristiwa yang disajikan kurang runtut, kurang logis, dan kurang mudah dipahami.	2	
		Sangat kurang: urutan peristiwa yang disajikan tidak runtut, tidak logis, dan tidak mudah dipahami.	1	
Bahasa	Penggunaan diksi	Sangat baik: pemilihan kata dan struktur kalimat sangat tepat dan sangat sesuai dengan maksud pengarang.	5	10
		Baik: pemilihan kata dan struktur kalimat tepat dan sesuai dengan maksud pengarang.	4	
		Cukup: pemilihan kata dan struktur kalimat cukup tepat dan cukup sesuai dengan maksud pengarang.	3	
		Kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat kurang tepat dan kurang	2	

		sesuai dengan maksud pengarang.		
		Sangat kurang: pemilihan kata dan struktur kalimat tidak tepat dan tidak sesuai dengan maksud pengarang.	1	
	Penyusunan kalimat	Sangat baik: struktur kalimat sangat baik dan sangat tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	5	
		Baik: struktur kalimat baik dan tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kompleks.	4	
		Cukup: struktur kalimat cukup baik dan cukup tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang cukup kompleks.	3	
		Kurang: struktur kalimat kurang baik dan kurang tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang kurang kompleks.	2	
		Sangat kurang: struktur kalimat tidak baik dan tidak tepat, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain menjalin hubungan yang tidak kompleks.	1	
Mekanik	Penulisan huruf, kata, dan tanda baca	Sangat baik: tidak ada kesalahan dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	5	

		Baik: ada kesalahan 5%-10% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	4	10
		Cukup: ada kesalahan 15%-20% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	3	
		Kurang: ada kesalahan 25%-30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	2	
		Sangat kurang: ada kesalahan > 30% dalam penulisan huruf, kata, dan tanda baca.	1	
	Kerapian	Sangat baik: tulisan rapi, tidak ada coretan, dan sangat mudah dibaca.	5	
		Baik: tulisan rapi, tidak ada coretan, dan mudah dibaca.	4	
		Cukup: tulisan rapi, ada coretan, dan mudah dibaca.	3	
		Kurang: tulisan kurang rapi, ada coretan, dan kurang mudah dibaca.	2	
		Sangat kurang: tulisan tidak rapi, ada coretan, dan tidak mudah dibaca.	1	
	JUMLAH			55

LAMPIRAN 3

Skor *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok Kontrol dan Kelompok
Eksperimen

Skor dan *Gain Score* Kelompok Eksperimen

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih
1	33	40	7
2	29	45	16
3	28	42	14
4	32	44	12
5	33	41	8
6	33	43	10
7	32	45	13
8	33	43	10
9	29	41	12
10	28	40	12
11	36	46	10
12	39	47	8
13	28	43	15
14	32	45	13
15	38	46	8
16	33	41	8
17	28	43	15
18	30	42	12
19	32	42	10
20	33	44	11
21	29	39	10
22	33	44	11
23	32	46	14
24	29	40	11
25	32	44	12
26	36	46	10
27	32	44	12
28	38	45	7
29	33	42	9
30	28	41	13
31	30	42	12
32	32	42	10
Jumlah			355
<i>Gain Score</i>			11,09

Skor dan Gain Skor Kelompok Kontrol

No	Skor <i>Pretest</i>	Skor <i>Posttest</i>	Selisih
1	34	35	1
2	38	38	0
3	29	30	1
4	32	33	1
5	35	37	2
6	32	30	-2
7	36	43	7
8	29	30	1
9	32	34	2
10	33	34	1
11	29	30	1
12	28	27	-1
13	35	35	0
14	30	32	2
15	36	34	-2
16	32	38	6
17	30	31	1
18	37	35	-2
19	30	30	0
20	32	31	-1
21	29	29	0
22	33	30	-3
23	34	30	-4
24	30	30	0
25	28	29	1
26	32	32	0
27	33	34	1
28	37	38	1
29	29	30	1
30	31	33	2
31	34	36	2
32	31	30	-1
Jumlah			18
<i>Gain Score</i>			0,56

LAMPIRAN 4

Statistik

Distribusi Frekuensi Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Statistics

	<i>Pretest</i> Kelompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
N Valid	32	32	32	32
Missing	0	0	0	0
Mean	32.18	32.75	31.96	43.06
Std. Error of Mean	.496	.620	.535	.372
Median	32.00	32.00	32.00	43.00
Mode	32	30	32	42
Std. Deviation	2.810	3.510	3.031	2.108
Variance	7.899	12.323	9.193	4.448
Range	10	14	11	8
Minimum	28	27	28	39
Maximum	38	43	39	47
Sum	1030	1048	1023	1378

Pretest Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	2	6.2	6.2	6.2
	29	5	15.6	15.6	21.9
	30	4	12.5	12.5	34.4
	31	2	6.2	6.2	40.6
	32	6	18.8	18.8	59.4
	33	3	9.4	9.4	68.8
	34	3	9.4	9.4	78.1
	35	2	6.2	6.2	84.4
	36	2	6.2	6.2	90.6
	37	2	6.2	6.2	96.9
	38	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Posttest Kelompok Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	27	1	3.1	3.1	3.1
	29	2	6.2	6.2	9.4
	30	10	31.2	31.2	40.6
	31	2	6.2	6.2	46.9
	32	2	6.2	6.2	53.1
	33	2	6.2	6.2	59.4
	34	4	12.5	12.5	71.9
	35	3	9.4	9.4	81.2
	36	1	3.1	3.1	84.4
	37	1	3.1	3.1	87.5
	38	3	9.4	9.4	96.9
	43	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Pretest Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	28	5	15.6	15.6	15.6
	29	4	12.5	12.5	28.1
	30	2	6.2	6.2	34.4
	32	8	25.0	25.0	59.4
	33	8	25.0	25.0	84.4
	36	2	6.2	6.2	90.6
	38	2	6.2	6.2	96.9
	39	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

Posttes Kelompok Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	3.1	3.1	3.1
	40	3	9.4	9.4	12.5
	41	4	12.5	12.5	25.0
	42	6	18.8	18.8	43.8
	43	4	12.5	12.5	56.2
	44	5	15.6	15.6	71.9
	45	4	12.5	12.5	84.4
	46	4	12.5	12.5	96.9
	47	1	3.1	3.1	100.0
	Total	32	100.0	100.0	

A. Uji Normalitas Sebaran Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Pretest</i> Kekompok Kontrol	<i>Posttest</i> Kelompok Kontrol	<i>Pretest</i> Kelompok Eksperimen	<i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen
N		32	32	32	32
Normal Parameters^a	Mean	32.18	32.75	31.96	43.06
	Std. Deviation	2.810	3.510	3.031	2.108
Most Extreme Differences	Absolute	.126	.190	.211	.130
	Positive	.126	.190	.211	.130
	Negative	-.069	-.123	-.160	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		.710	1.072	1.191	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)		.694	.200	.117	.649

a. Test distribution is Normal.

B. Uji Homogenitas Varian

1. Pretest

Descriptives

Skor

N	32
Mean	32.18
Std. Deviation	2.810
Std. Error	.496
95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	31.17
Upper Bound	33.20
Minimum	28
Maximum	38

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.790	6	24	.587

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	85.925	7	12.225	1.853	.123
Within Groups	158.950	24	6.623		
Total	244.875	31			

2. Posttest

Descriptives

Skor

N	32
Mean	32.75
Std. Deviation	3.510
Std. Error	.620
95% Confidence Interval Lower Bound for Mean	31.48
Upper Bound	34.01
Minimum	27
Maximum	43

Test of Homogeneity of Variances

Skor

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.499	6	23	.802

ANOVA

Skor

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	204.217	8	25.527	3.302	.012
Within Groups	177.783	23	7.730		
Total	382.000	31			

C. Uji t Independen Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

1. *Pretest*

Independent Samples Test

		Skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	.016	
	Sig.	.901	
t-test for Equality of Means	t	.299	.299
	df	62	61.647
	Sig. (2-tailed)	.766	.766
	Mean Difference	.219	.219
	Std. Error Difference	.731	.731
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-1.242	-1.242
	Upper	1.680	1.680

2. *Posttest*

Independent Samples Test

		Skor	
		Equal variances assumed	Equal variances not assumed
Levene's Test for Equality of Variances	F	7.553	
	Sig.	.008	
t-test for Equality of Means	t	-14.245	-14.245
	df	62	50,798
	Sig. (2-tailed)	.000	.000
	Mean Difference	-10.312	-10.312
	Std. Error Difference	.723	.723
95% Confidence Interval of the Difference	Lower	-11.759	-11.759
	Upper	-8.865	-8.865

D. Uji t Berhubungan *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	skor pretest kontrol	32.1875	32	2.81055	.49684
	skor posttest kontrol	32.7500	32	3.51035	.62055
Pair 2	skor pretest eksperimen	31.9688	32	3.03192	.53597
	skor posttest eksperimen	43.0625	32	2.10893	.37281

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	skor pretest kontrol & skor posttest kontrol	32	.786	.000
Pair 2	skor pretest eksperimen & skor posttest eksperimen	32	.631	.000

Paired Samples Test

		Pair 1	Pair 2
		skor pretest kontrol - skor posttest kontrol	skor pretest eksperimen - skor posttest eksperimen
Paired Differences	Mean	-.56250	-11.09375
	Std. Deviation	2.16925	2.36042
	Std. Error Mean	.38347	.41727
	95% Confidence Interval of the Difference		
	Lower	-1.34460	-11.94477
	Upper	.21960	-10.24273
t		-1.467	-26.587
df		31	31
Sig. (2-tailed)		.152	.000

LAMPIRAN 5

Contoh Hasil Cerpen Siswa

PERPERANGAN

Suatu pagi di dalam menuju sekolah aku bertemu dengan Hendra yang sedang menggerutu dan terlihat kesal, aku mencoba menyapa Hendra tapi dia Hendra diam saja dan tetap menggerutu dan acuh tak acuh kepadaku. Aku tinggalkan Hendra yang sedang menggerutu dan masuk ruang kelas.

Sebelum di kelas aku melewati kah tasaku di kursi di sampingku sudah ada temanku yg duduk duluan namanya Iqbal.

Tiba-tiba bel berbunyi, Hendra masuk kelas dan langsung menuju mejaku meja Iqbal, dan Hendra langsung memukul wajah Iqbal dengan kelasnya, dan Iqbal pun membalas bangkai dari kursi dan membalas memukul Hendra tepat pada mukanya, pertikaian hebat pun terjadi.

Selang beberapa menit para teman meleraip. Peristiwa tersebut, para gurupun turun tangan dan berusaha meleraip, lalu Iqbal dan Hendra pun dibawa ke ruang guru.

Teman-Teman yang menonton pertikaian tersebut sekecil diam dan pelajaran pun dilanjutkan kembali, berakhir dengan peperangan antara Hendra dan Iqbal.

<input type="checkbox"/>	Penyesalan
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Pagi itu, Minggu yang cerah. Seorang cewek seperti
<input checked="" type="checkbox"/>	kebiasannya selalu lari pagi. Dialah Vina. Ya, Vina.
<input type="checkbox"/>	14
<input type="checkbox"/>	8
<input type="checkbox"/>	5
<input type="checkbox"/>	5
<input type="checkbox"/>	Ya duduk di kelas tiga di salah satu SMA Negeri di
<input type="checkbox"/>	Yogyakarta. Pagi itu ia untuk yang kesekian kalinya melihat
<input checked="" type="checkbox"/>	32 benda yang ada di pergelangan tangannya. Ia sedang
<input type="checkbox"/>	menunggu seseorang yang amat sangat berarti baginya,
<input type="checkbox"/>	Bimo. Bimo, orang yang kece, cakep, ketua eksekul
<input type="checkbox"/>	Futsal di sekolahnya.
<input type="checkbox"/>	"Hey, kamu tu dari mana aja woy?!", tanya Vina.
<input type="checkbox"/>	Akhirnya yang ditunggu-tunggu Vina datang juga. "Hehe
<input type="checkbox"/>	iya maaf Vin, tadi agak kesingangan." Jawab Bimo nyengir.
<input type="checkbox"/>	Vina memasang muka cemberut. "Ya ampun Vin gak usah
<input type="checkbox"/>	cemberut gitu, ntar cantiknya ilang loh... Khilaf tauk.", kata
<input type="checkbox"/>	Bimo masih dengan muka nyengirnya. "Khilaf kok ber-
<input type="checkbox"/>	ulang-ulang Bim." Kata Vina sambil meninggalkan sahabatnya
<input type="checkbox"/>	itu. Bimo pun menyusulnya.
<input type="checkbox"/>	Persahabatan mereka terjalin sejak mereka masih
<input type="checkbox"/>	ingusan. Bahkan mungkin sebelum mereka ada di dunia
<input type="checkbox"/>	ini. Hiki sok mutusi ini. Sejak kecil mereka selalu
<input type="checkbox"/>	bersama dan kompak. Ngeyel pun mereka kompak. Mereka
<input type="checkbox"/>	sama-sama jahil, sama-sama suka makan coklat.
<input type="checkbox"/>	Minggu itu mereka ingin refreshing setelah satu
<input type="checkbox"/>	minggu lebih telah berpusing-pusing ria menaklukkan soal-
<input type="checkbox"/>	soal ujian semester. Tapi pagi itu juga sebuah kejadian
<input type="checkbox"/>	membuat Vina marah besar dengan sahabatnya
<input type="checkbox"/>	tersebut. Setelah sampai di rumah Bimo, ia mengetahui
<input type="checkbox"/>	sesuatu yang benar-benar membuatnya marah. Bimo sakit,
<input type="checkbox"/>	kanker darah, dan itu sudah hampir satu tahun.
<input type="checkbox"/>	Vina berewa kenapa ia tidak dikasih tahu hal

[illegible]

<input type="checkbox"/>	Wapite President
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	Namaku Alan, Aku adalah mahasiswa jurusan Teknologi Informatika.
<input type="checkbox"/>	Ini adalah ceritaku dengan 2 temanku Tito dan Eri. Tito adalah
<input type="checkbox"/>	mahasiswa manajemen informatika, sedangkan Eri adalah mahasiswa
<input type="checkbox"/>	jurusan yang sama denganku. Kami saat ini menjadi
<input type="checkbox"/>	tahanan polisi di Yogyakarta.
<input type="checkbox"/>	Awal cerita Aku sedang browsing internet, iseng iseng
<input type="checkbox"/>	browsing di kastus. Aku membaca artikel tentang Peretasan
<input type="checkbox"/>	wapite. Saat sedang asik asiknya membaca artikel suara
<input type="checkbox"/>	ketukan pintu pun terdengar, gw menggerukkan samir!
<input type="checkbox"/>	membukakan pintu. Ternyata yang datang Tito dan Eri.
<input type="checkbox"/>	"Rauh ga kalian, lagi sibuk sibuk browsing juga"
<input type="checkbox"/>	jerutu gw.
<input type="checkbox"/>	"Emang lu browsing tentang apa?" tanya Tito.
<input type="checkbox"/>	"browsing tentang peretasan wapite" kata gw
<input type="checkbox"/>	"yaelah saman retas meretas wapite, nggk sam tuh"
<input type="checkbox"/>	celetak Eri
<input type="checkbox"/>	"kamu pengen yang sam tau yak kita retas wapite
<input type="checkbox"/>	president Indo?" kata Tito
<input type="checkbox"/>	"koner juga tuh, keknya jg nggk sulit sulit amat"
<input type="checkbox"/>	kata gw.
<input type="checkbox"/>	Sekian lama ngotak atik dibantu Tito dan Eri akhirnya
<input type="checkbox"/>	keretas juga tuh wapite. walaupun teman kami retas
<input type="checkbox"/>	selama 1 jam. Tapi data storage di wapite itu
<input type="checkbox"/>	udah kami copy sebagian di HP gw. Kami membaca
<input type="checkbox"/>	tuh satu satu data ampe ktiduran.
<input type="checkbox"/>	Kami ketiga kaget terdengar dobrakan pintu dan
<input type="checkbox"/>	masuk segerombolan polisi yang menangkap kami. Kami
<input type="checkbox"/>	ditahan di Polda DIY. pada hari selanjutnya kami
<input type="checkbox"/>	akan di sidang pada jam 10.00 WIB

To be a winner, all you need is to give all you have



Persahabatan Tiga Remaja

- Di sebuah desa terdapat tiga remaja yang bersahabat sejak kecil. Rumah mereka saling berdekatan sehingga sering keluar bersama. Saat di TK mereka berangkat ke sekolah bersama-sama. Bila salah satu belum siap, yang lainnya akan sabar menunggu. Setelah mereka siap, baru berangkat bersama-sama.
- Ketiga remaja itu bernama Fai, Angga, dan Iwan. Tetapi Iwan lebih tua satu tahun dari Agus dan Angga. Saat Iwan kelas 1 SD, Agus dan Angga masih di TK. Walaupun berbeda kelas mereka tetap menjaga persahabatan di antara mereka. Setelah pulang sekolah pun mereka tetap bermain bersama teman-teman yang lain. Tiga sahabat ini sangat suka bermain futsal setiap hari, mereka kumpul di lapangan tepat pukul 04.00 sore. Bersama teman-teman yang lain. Tiga sahabat ini mengumpulkan untuk membeli bola plastik yang harganya Rp 3.500. Setelah mereka mendapatkan bola, Eka, Adi, dan Dedy mulai bermain dengan semangat hingga menjelang maghrib. Mereka pulang ke rumah masing-masing untuk mandi dan mempersiapkan untuk berangkat ke masjid dekat rumah mereka. Saat akan tiba, mereka berangkat bersama-sama hingga pulang pun mereka juga bersama-sama. Sebelum pulang mereka menyempatkan untuk ngobrol sebentar, walaupun mereka masih mempunyai PR.
- Hampir setiap hari mereka berkumpul bersama, apalagi saat hari libur. Mereka bisa bermain sampai lupa waktu dan larut malam. Sampai-sampai Dedy dimarahi ibunya. Dedy kena marah gara-gara pulang terlalu malam.
- Hari demi hari mereka lebih bersama dengan penuh cinta dan tawa.
- Ketika Iwan naik ke SMP, Fai dan Angga berada di kelas 6 SD. Mulai sejak itu mereka bertiga jarang bermain dan keluar bersama. ~~Eka~~ Iwan jadi jarang keluar rumah karena ia mulai serius dengan pelajarannya, tetapi Fai dan Angga menyadari bagaimana kesibukan yang dialami Iwan. Di kelas 6 SD ini, Fai dan Angga masih bisa bermain bersama, tetapi mereka merasa kurang puas karena tidak hadirnya Iwan. Saat Fai dan Angga naik ke SMP,

<input type="checkbox"/>	Pengerbitan Seorang Sahabat.
<input type="checkbox"/>	
<input checked="" type="checkbox"/>	Sang mentari telah keluar dari singgasananya saat itu Bagus dan Eko
<input checked="" type="checkbox"/>	akan berangkat sekolah bersama-sama. Walaupun mereka beda desa mereka
<input checked="" type="checkbox"/>	selalu bersama. Bagus adalah anak yang sangat pandai, dia selalu juara dan menjadi
<input checked="" type="checkbox"/>	bintang kelas di sekolah. Saat di sekolah Bagus di tawari lomba oleh guru Bahasa
<input type="checkbox"/>	Indonesia Pak Narto namanya.
<input type="checkbox"/>	Bagus bingung menerima atau tidak lomba itu, kemudian Bagus
<input type="checkbox"/>	menanyakan masalahnya pada sahabatnya Eko.
<input type="checkbox"/>	"ko aku ada masalah, bisa beri aku saran tidak?"
<input type="checkbox"/>	"Ada apa Gus?"
<input type="checkbox"/>	"Aku di suruh Pak Narto untuk mengikuti lomba Puisi Satebupaten, lho uang
<input type="checkbox"/>	biaya pendaftarannya Rp 150.000, aku bingung dapet uangnya dari mana!"
<input type="checkbox"/>	"kenapa kamu tak minta pada orang tua mu?"
<input type="checkbox"/>	"Kamu kan tau ko orang tua adalah orang yang tidak punya aku tak ingin
<input type="checkbox"/>	membebani mereka."
<input type="checkbox"/>	Bagus & Eko sama-sama bingung Eko berpikir bagaimana cara membantu
<input type="checkbox"/>	sahabatnya ini, tentunya dia tak mau melihat sahabatnya gagal ikut lomba.
<input type="checkbox"/>	Eko sangit tau Bagus sangit ingin ikut lomba, jadi dia ingin sekali menolongnya.
<input type="checkbox"/>	Eko kemudian pergi meninggalkan Bagus untuk mencari ide. Dia pergi ketempat
<input type="checkbox"/>	Ikhwan untuk pinjam uang demi menolong Bagus.
<input type="checkbox"/>	"san bisa bicara sebentar tidak?"
<input type="checkbox"/>	"Ada apa ko?"
<input type="checkbox"/>	"Aku butuh pinjam uang tidak jumlahnya 150.000"
<input type="checkbox"/>	"Haaah banyak sekali, tapi itu tidak masalah akan orang kaya".
<input type="checkbox"/>	(kemudian Ikhwan memberi uang kepada Eko)
<input type="checkbox"/>	"Nih ko ... Tapi ingat uang nya kamu kembalikan 2x lipat oke ..."
<input type="checkbox"/>	Eko bingung, tapi mau gimana lagi demi menolong Bagus tanpa pikir panjang
<input type="checkbox"/>	Eko mengambil uang tersebut. Eko kemudian pergi menemui Bagus, dia kaget
<input type="checkbox"/>	melihat Eko membawa uang banyak dan memberikan padanya. Bagus bingung
<input type="checkbox"/>	dari mana Eko bisa mendapatkan uang sebanyak itu dengan waktu yang cepat.

<input type="checkbox"/>	"ko dari mana kau dapat uang ini "
<input type="checkbox"/>	" Alah ,sudahlah gus uang ini untuk kemu , uang ini pakai saja untuk
<input type="checkbox"/>	lomba" .
<input type="checkbox"/>	Kemudian si Ikhzan datang dan bicara pada si Eko .
<input type="checkbox"/>	" Jangan lupa ko bayarnya 2x lipat "
<input type="checkbox"/>	" Hah ... apa maksudnya yang di katakan Ikhzan "
<input type="checkbox"/>	" Gini gus aku dapat uang ini dari Ikhzan tapi aku harus bayar 2x
<input type="checkbox"/>	lipat "
<input type="checkbox"/>	Bagus sangat sedih hatinya sangat terpuakl atas Hal itu ,dia sangat
<input type="checkbox"/>	Sedih melihat temannya berkorban demi dia agar bisa untuk ikut lomba,
<input type="checkbox"/>	dia merasa bersalah pada Eko karena gara-gara dia Eko harus
<input type="checkbox"/>	meminjam uang itu .
<input type="checkbox"/>	Kemudian Bagus Pergi ketempat Ikhzan dan berbicara padanya.
<input type="checkbox"/>	" Ini uangmu aku kembalikan,Eko tidak jadi pinjam uang mu "
<input type="checkbox"/>	" Ha... Kenapa Gus !
<input type="checkbox"/>	" Aku ... tidak mau menerima uang ini ! "
<input type="checkbox"/>	Bagus meminta maaf pada si Eko dia memilih lebih baik tidak ikut
<input type="checkbox"/>	lomba dari pada menyusahkan sahabatnya sendiri , karena persahabatan
<input type="checkbox"/>	mereka lebih penting dari apapun . Ikut lomba adalah suatu hal yang memang
<input type="checkbox"/>	ingin di lakukan Bagus untuk Sekolahnya , tapi untuk apa ikut lomba
<input type="checkbox"/>	tapi ... hatinya bersedih karena melihat temannya susah .
<input type="checkbox"/>	Akhirnya Bagus tidak jadi ikut lomba , walaupun begitu di hatinya
<input type="checkbox"/>	tetap senang karena dia lebih memilih persahabatannya dengan Eko .
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	
<input type="checkbox"/>	

Nama : Aprista Ginti Ayu P.

No : 12

Kelas : XII IPA 1

Istimewanya Sahabat

14 Junita dan Padma adalah Sahabatku dua Sahabat yang
 13 Sangat Istimewa. Junita ini Sering dipanggil Jonet dia ~~mempunyai~~
 12 Suka Suka Olah raga terutama lari padahal kakinya pernah patah
 11 gara-gara tertabrak motor, tetapi itu sama sekali tidak berpengaruh
 39 terhadap kegemarannya yaitu lari, dia Sering menjuarai lomba
 lari, dia adalah Teman yang Sabar dalam menghadapi segala
 cobaan, dia itu tampannya Sangar Seperti Orang nakal tetapi
 itu Cuma tampannya saja, dia Sebenarnya anak yang berbakti
 kepada Orang tua, punya Solidaritas tinggi dan Sayang sama Sahabat
 dia tidak pernah Setengah-setengah jika menjalin Persahabatan,
 Dan kalau padma dia adalah Sahabatku yang awalnya Sangat manis
 Orangnya kelihatan polos, dia manis, Atilit juga sama kaya
 Junita. Pada Suatu hari ' — : Saat ngumpul bareng junita
 kehilangan Sejumlah Uang, saat semua mencari Uang itu tidak
 ditemukan dan akhirnya Junitapun mengikhlaskan Uangnya itu.
 kalau misal diantara kita ditinggal Orang tua Pergi
 kita Sering menginap bareng, ber Kita Selalu bercanda
 dan melakukan hal"nya yang berbaw menantang misalnya
 Saja Saat bermain Ular tangga yang kalah di suruh
 Foto bersama Bule, Tukang Becak dan Ibu-Ibu pedagang
 Sayur. ~~istimewanya~~ tapi Suatu hari kejadian kehilangan Sejumlah
 Uang itu terulang kembali Saat itu Uang yang Sejumlah lumayan
 banyak. Pada Saat itu Cuma ada kita bertiga dan kita mau
 tidak mau ~~kat~~ Saling mencurigai diantara kita, kita melakukan
 Pengledahan ternyata Uang itu di curi sama Si manis Padma.
 Kita. Semua tidak pernah menyangka kalau ternyata dia ~~hai~~ itu

To be a winner, all you need is to give all you have



[illegible]

PERKEIAHAN

Bel pelajaran pun berbunyi tanpa pelajaran beralih
 Para murid bersiap-siap pulang. Mengemas buku di meja
 memasukkan buku ke tas, ketika meja sudah bersih tanpa
 bersisa dari buku dan peralatan belajar. Ketika kelas memulai
 mengasah murid-murid berdoa agar diberi keselamatan
 pulang dan ilmu yang mereka pelajari masuk tertanam
 dalam memori.

Seolah semua murid berda dan satu persatu meninggalkan
 kelas berorot dengan rapi, tapi masih ada beberapa teman
 yang masih di dalam kelas, ada yang sibuk berdua bersama
 kekasihnya, ada juga yang masih ngebet dengan temannya.

Tiba-tiba seseorang bernama ~~Ezel~~ ~~Ezel~~ memasuki
 kelas tersebut dengan muka tampak marah. Ia adalah
 Excel siswa kelas X di yang terkenal jago beladiri.
 Setelah itu juga langsung menghampiri salah seorang
 temannya yg sedang berdaan. ~~Gitu itu~~ Lemu dia Excel
 langsung melancarkan tihjuna kearah ~~Ezel~~ Rizal, Rizal
 terkejut sambil memegang pipinya yang terkena sasaran
 tihjuna Excel.

Tiba ketika itu juga Excel langsung mencaci maki Rizal
 dengan kata-kata yang tidak boleh didengar. Setelah itu juga
 Memey terkejut dan bangun dari kursinya dan langsung menampar
 Excel dan menolong Rizal yang terlihat sudah berdaan karena
 Puluan Excel. Teman-teman yang melphas pun hanya terpalu.

[illegible]

Kesempatan Kedua

Ragi itu, Michel bergegas ke sekolah. Michel, gadis yang cantik, populer, dan anak orang kaya. Segalanya mudah didapatkan. Saat ini, ia duduk di kelas XII SMA Internasional. Tentu saja dengan segala yang ia miliki itu, ia mempunyai banyak teman, ditambah lagi ia anaknya supel. Michel dengan segalanya itu tak membuat ia menjadi orang yang sombong. Ia selalu baik dengan siapa saja. Berbeda dengan Denai, teman sekelas Michel. Tentu saja bersekolah di sekolah Internasional rata-rata anak-anak terpendang. Segalanya mudah didapatkan bagi mereka, tetapi tidak dengan Denai. Ia sekolah di situ hanya karena beasiswa. Teman-temannya selalu mengejeknya, tetapi Michel tidak. Hanya Michel yang mau berteman baik dengan Denai. Keluarga Michel adalah keluarga yang terpendang. Ayahnya bekerja di Amerika dan setiap akhir pekan selalu pulang menjenguk Michel dan ibunya. Ibunya ibu rumah tangga. Michel selalu dimanja oleh kedua orang tuanya. Di sekolahnya, ia selalu ceria. Namun, beberapa hari terakhir ini dia berubah 180 derajat. Ia menjadi anak yang kasar, cuek, dan selalu marah. Denai sebagai sahabatnya merasakan perubahan tersebut dan mencoba menanyakan langsung pada Michel. "Kamu kenapa, Michel?" Tanya Denai. "Diam kamu!! Gak usah sok peduli sama aku!". Denai yang mendengar jawaban Michel dengan bentakan hanya bisa menjawab "Baiklah." Beberapa hari yang lalu, ~~terjadi~~ ada salah seorang

<input type="checkbox"/>	teman yang melihat Michel termenung di duduk
<input type="checkbox"/>	di kursi taman kota sendirian. "Hai, Chel. Sendirian aja."
<input type="checkbox"/>	Aku lihat kamu murung, kenapa?" Tanya temannya. Akhirnya
<input type="checkbox"/>	tanpa sadar Michel menceritakan semuanya. Itu terjadi
<input type="checkbox"/>	semenjak Michel melihat dengan mata kepala sendiri
<input type="checkbox"/>	orang tuanya bertengkar hebat, bahkan papanya menampar
<input type="checkbox"/>	ibunya. Tangannya yang selama ini selalu melindunginya
<input type="checkbox"/>	kini ia lihat untuk menyakitinya ibunya. "Separang yang aku
<input type="checkbox"/>	pengen cuma yang bisa bikin aku senang aja!" kata Michel.
<input type="checkbox"/>	"Yaudah, Chel. Ini aku kasih yang bisa bikin kamu senang."
<input type="checkbox"/>	"Ini apa?" "Ya udah kamu pake aja. Dijamin bisa bikin kamu
<input type="checkbox"/>	seneng."
<input type="checkbox"/>	Michel pun pulang. Awalnya ia ragu, tetapi akhirnya ia
<input type="checkbox"/>	pun menghirup barang yang diberi oleh temannya tadi.
<input type="checkbox"/>	Awalnya rasanya aneh, kedua ketiga kalinya ia mulai merasa
<input type="checkbox"/>	nyaman dan seakan masalah yang selama ini membebannya
<input type="checkbox"/>	hilang seketika. Ia merasa sangat senang.
<input type="checkbox"/>	Semenjak malam itu, hidup Michel selalu dipenuhi dengan
<input type="checkbox"/>	barang itu. Suatu malam, ia merasa sangat depresi. Ia
<input type="checkbox"/>	men cari - cari barang yang selama ini menjadi teman setianya.
<input type="checkbox"/>	Markoba. Akhirnya yang ia temukan hanya sebuah kate. Ia pun
<input type="checkbox"/>	menyayat pergelangan tangannya. Darah segar mengalir dengan
<input type="checkbox"/>	derasnya. Ia menghirup darahnya dan ia pun menyayat lebih
<input type="checkbox"/>	banyak lagi tangannya.
<input type="checkbox"/>	Hari-hari Michel justru semakin hantui. Setiap merasa
<input type="checkbox"/>	depresi dan barangnya habis, ia selalu menyakiti dirinya
<input type="checkbox"/>	sendiri. Hingga pada suatu malam, ia jatuh pingsan setelah
<input type="checkbox"/>	menyayat tangannya. Ia pun dibawa ke Rumah Sakit setelah
<input type="checkbox"/>	ibunya menemukan ia tergeletak tak berdaya di
<input type="checkbox"/>	kamarnya dengan darah bertecuran di mana-mana.

Sore harinya, Michel pun sadarpan diri. "Michel akhirnya
 kamu sadar juga. Aku seneng banget." Denai yang semalaman
 menungguinya ~~dan~~ ~~menunggu~~ menghapus air matanya saat melihat
 sahabatnya itu sadar. Denipun memanggil orang tuanya Michel.
 "Denai, makasih ya kamu masih baik sama aku. Maafin aku
 yang ~~sebelum~~ udah jahat sama kamu." Kata Michel dengan
 lirih. "Iya, Michel. Sebelum kamu minta maaf aku udah maafin
 kamu boe." Michel tersenyum ~~dan~~ kemudian memandang kedua
 orang tuanya. "Papa mama?". "Iya sayang. Maafin papa
 sama mama ya udah egois. Papa janji gak akan ngulangin
 sikap papa yang dulu." ~~Michela~~
 "Terimakasih ya Allah kau telah memberikan kesempatan
 kedua ini." Batin Michel.

TAWURAN

Jam menunjukkan pukul 13.00. Aku mendaki di Lapas Tawun
lanta. Aku ditangkap oleh polisi tadi pukul 14.30.

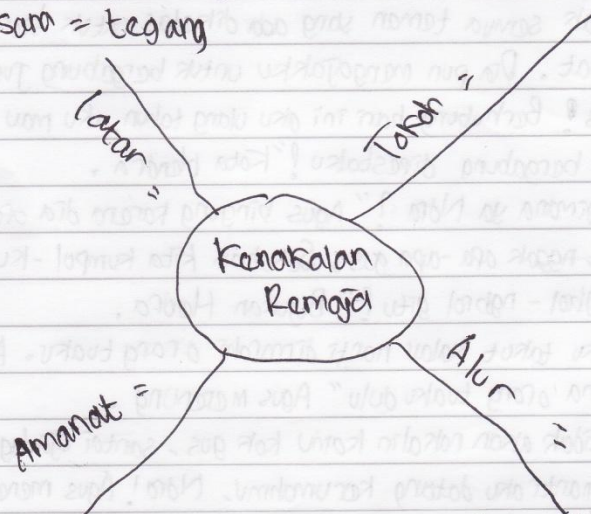
Orbita ini berawal pada pukul 13.00. Siang ini memang
sangat panas, jam berjalan sangat lama. Bus terdengar, menandakan
jam pelajaran sudah selesai. Aku pun merapikan buku dan pulang.

Seperti biasa aku pulang dengan bus. Aku menunggu
bus di halte dekat sekolahku. Tidak bisa terlihat dari kejauhan
murid murid sana lain yang berani melewati. dan saat
itu pula aku dirangsang oleh polisi.

Aku dirangsang dan dibawa ke kelas sebentar. Aku diinterogasi
dan karena polisi melakukan salah tangkap akhirnya aku
dilepaskan.

Lokasi = Sekolah, rumah, club
 Waktu = Pagi, siang, malam
 Suasana = tegang

Agus = Atim, baik, Rendam
 Hendra = Nakal, Juit, Jahat



- Jangan membantah orang tua
- Pilihlah teman yang benar

Awal = Hendra mengajak Agus pergi ke pesta nya.

Konflik = Agus dan Hendra mabuk-mabukan, dan narkoba

Akhir = Hendra dan teman-temannya tertangkap

→ Kenakalan Remaja ←

Kenalkan namaku Agus, lebih tepatnya Agustinus Dewati T. Teman-teman sering memanggil aku dengan nama Agus. Pagi itu aku berangkat sekolah dengan motorku yang bermerk "Minerva", motor yang macho seperti badiku. Aku berangkat berpemintaran dengan orang tua. Aku orang yang termasuk alam, tidak aneh-aneh, polos. Aku tiba disekolah dan teman-teman menyapaku dengan senang hati. Aku dikelas duduk bersama temanku yang sering disapa Hendra, lebih tepatnya Agastya Mahendratama. Dia terkenal dengan sifatnya yang nakal, jait, suka berkelahi dan banyak sekali sifat jelek yang ia punya tetapi satu sifat yang baik, dia begitu pintar dalam pelajaran apa pun. Hari itu Hendra berulang tahun, dia mengajak semua teman yang ada dikelas untuk bergabung dalam pesta yang ia buat. Dia pun mengajakku untuk bergabung juga untuk berpesta.

"Hai, Gus! Berhubung hari ini aku ulang tahun, aku mau mengajakmu untuk bergabung dipesta. Kata Hendra.

"Uhh, gimana ya Ndra?" Agus bingung karena dia orang yang polos.

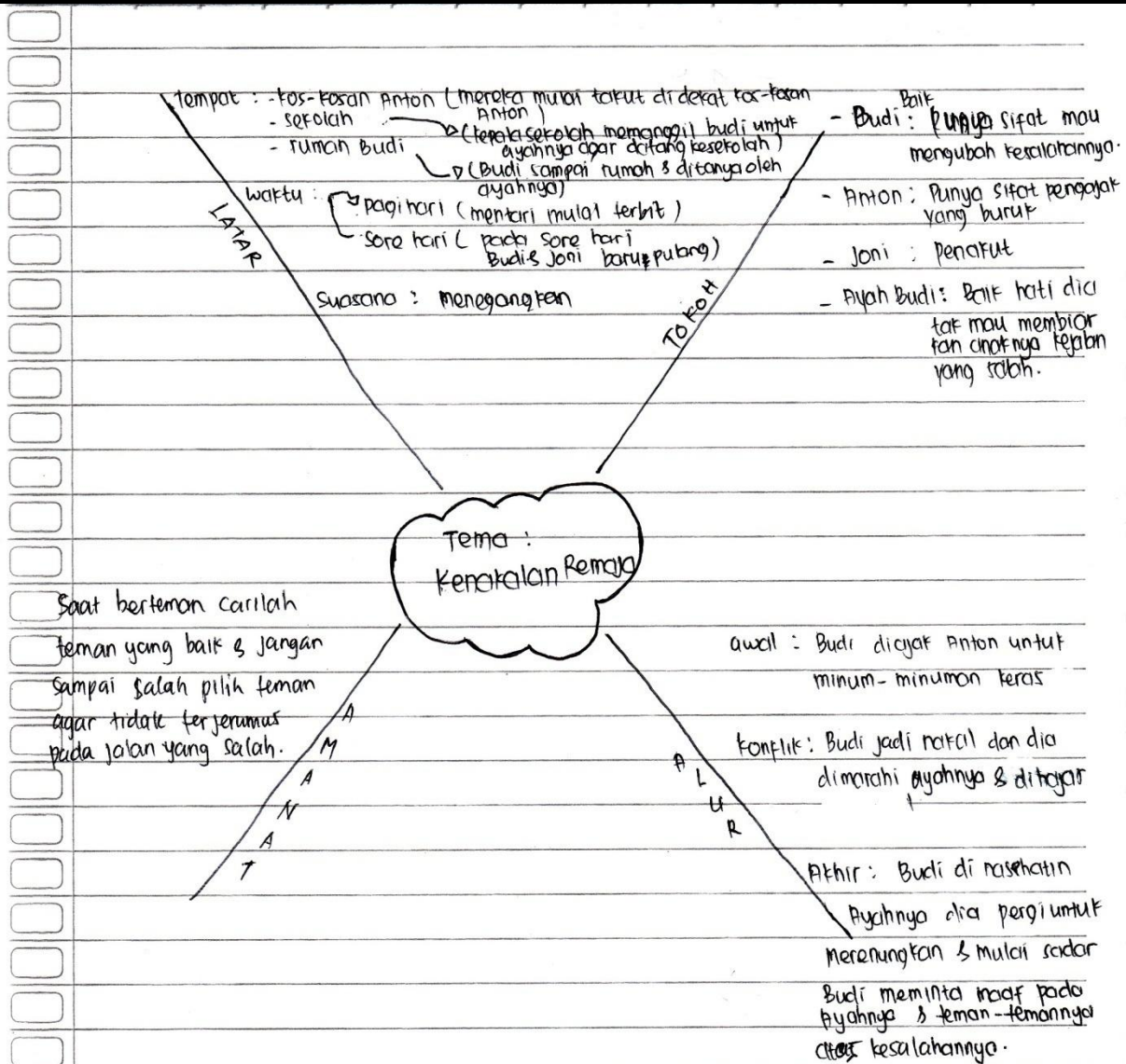
"Ayolah, nggak apa-apa Gus. Sekalian kita kumpul-kumpul bareng, ya ngkol-ngkol gitu!" Bujukan Hendra.

"Tapi aku takut kalau nanti dimarahi orang tua. Aku harus izin sama orang tua dulu" Agus merenung.

"Aku tidak akan nakalin kamu kok Gus, santai aja lagi" Bujukan Hendra.

"O.k nanti aku datang kerumahmu, Ndra! Agus menerima ajakan Hendra. Akhirnya Agus mau menerima ajakan Hendra ke pesta ulang tahunnya. Akhirnya bel sekolah pun telah berbunyi. Anak-anak pun pulang dari sekolah. Akupun sampai rumah. Aku langsung mandi karena mau datang pesta. Akupun langsung berpemintaran kepada orang tua. Orang tua pun melarang aku untuk bermain, aku harus disuruh belajar dan belajar. Akupun membantah nasehat orang tua. Aku berangkat bersama teman-temanku, aku berkumpul di rumahnya Hendra. Kami pun berangkat bersama-sama. Eh, aku kaget ternyata aku diajak Hendra untuk pergi Clubbing. pertamanya

☐ aku tidak mau drogak setelah aku mau eh ternyata cuma drogak clubbin
☐ Aku drogak merokok, mabuk-mabukan, dan narkoba. Awalnya aku ^{tidak} mau
☐ melakukannya tapi Hendra membujukku untuk melakukannya. Awalnya
☐ sih tidak enak tapi aku semakin menikmatinya. Rasanya seperti
☐ melayang di udara. Setelah beberapa jam ada suara sirine di luar
☐ club, dan ternyata ada razia dari kepolisian. Aku dan teman-teman
☐ berlari tidak karuan, mejapun sampai kutabrak. Polisi telah masuk
☐ ke dalam Club. Agus dan Hendra pun tertangkap dan dibawa ke kantor
☐ polisi untuk meminta keterangan.



Hati Hitam

15 Mentari mulai terbit di desa pun mulai banyak warga yang beraktivitas, ada juga
 12 yang akan berangkat sekolah Budi namanya. Dia adalah anak SMA yang baik & jujur.
 8 Dia selalu membantu orang tua & menjadi bintang kelas disekolahnya.

8 Pada suatu saat si Budi di ajak main oleh temannya Joni. Mereka pergi ke tempat

43 Kos-kosan Anton. Jarak kos-kosannya cukup jauh dari sekolah, karena Anton tinggal
 di tempat gang-gang sempit. Saat tiba di rumah Anton, Budi pun mulai agak takut
 karena di daerah tempat kos Anton banyak remaja-remaja yang mabuk-mabutan dan
 membawa senjata tajam. Si Anton pun keluar rumah & melihat Budi & Joni.

"Hey kalianayo masuk sini kekos-kosanku".

"Anton kenapa kamu tinggal di tempat yang menyeramkan gini?" (Joni dengan ketakutan)

"Haa... menakutkan gimana tenang saja tak perlu takut."

"Ayo kita pulang saja" (Budi dengan perasaan takut)

"Hey Tenang saja sini kita minum-minum dulu *!"

(Terlihat si Anton membawa sebotol minuman keras).

"Anton minuman apa itu aku tidak suka minum-minuman seperti itu, lagi pula kami
 menolak minum itu..."

"Ayo minum saja itung-itung pengalaman, ayolah Budi... Kalau kau menganggap
 aku sahabat turutilah mauku" (dengan memaksa)

Akhirnya Budi & Joni minum-minuman keras sampai mereka teler & tak sadar.

Kemudian saat sore hari Budi & Joni baru pulang kerumahnya masing-masing. Mereka kelihatan
 sangat pusing & jakennya doyong. Budi sampai rumah langsung ditanya oleh ayahnya

"Habis minum apa kamu!, kamu habis minum yaa... (dengan marahnya)

"Tidak... yah... (dengan perasaan berbohong)

"Alasan saja..."

kemudian Ayah Budi langsung menamparnya. Budi pun langsung pergi ke kamarnya
 dan tidur. Keesokan harinya Budi pun pikirannya agak kacau dan dia pun mulai
 ketagihan untuk minum-minuman beralkohol. Dia mulai bolak-balok sekolah & pergi ke kos-
 kosan Anton untuk pergi minum-minuman beralkohol.

☐ Selama beberapa hari saat di sekolah sifat Budipun mulai berubah. Dia menjadi pemalas

☐ Sering bolos dan berkelahi dengan temannya. Budi pun di beri surat panggilan oleh

☐ kepala Sekolah dan ayahnya disuruh menghadap ke sekolah.

☐ Kesokan harinya Ayah Budi pun datang ke sekolah dengan perasaan malu & marah

☐ pada Budi dan saat ~~bertemu~~ di sekolah guru-guru pun memberi tahu Ayah Budi tentang

☐ kelakuannya yang buruk.

☐ Kemudian saat pulang sekolah Budi di hajar habis-habisan oleh ayahnya. Dia

☐ melarang Budi untuk bermain dengan Anton, karena Anton orang memberi efek buruk &

☐ membuat moral jadi rusak. Budi pun pergi ke kamar dengan sedih & menangis. Budi mengurung

☐ diri di kamar sebulan untuk merenungkan apa yang sedang terjadi padanya kenapa dia

☐ nakal, sering bolos, suka minum, dan berkelahi dengan teman-temannya.

☐ Tak lama kemudian si Budipun sadar kenapa dia berubah bukan seperti dirinya sendiri

☐ dia ingin merubah yang terjadi padanya. Dia ingin menghapus ^{dia minta} ~~hati-hatinya~~ & sifat buruknya ^{mayor} ~~padanya~~

☐ ayahnya & teman-temannya karena dia telah melakukan perbuatan yang salah & diluar

☐ batas dirinya. Ayah Budi pun tersenyum padanya dan memeluk Budi. Budi pun akan ker-

☐ Janji tidak akan berbuat seperti itu lagi.



Nama = Aprista Ginti Ayu P.

No = 12

Kelas = XII IPA 1

Senyum yang Hilang

Dewi adalah Seorang gadis yang beranjak remaja Dewi yang duduk di kelas satu SMP ini termasuk anak yang rajin, Pandai, dan aktif dalam mengikuti kegiatan Sekolah < Ekstrakurikuler >. Suatu hari Dewi terpilih Sebagai Siswi yang mengikuti lomba Olimpiade Matematika yang diselenggarakan di kota Semarang dia bertemu dengan teman-temannya dari berbagai Sekolah yang beberapa diantaranya adalah teman yang Sering dijumpai di berbagai lomba yang diikuti Dewi, Pada Saat itu Dewi berkenalan dengan Feby, Maya, Fafa mereka adalah murid SMP 8 Cicago yang mengikuti olimpiade Matematika, Dewi yang semula mengira kalau Feby Seorang Cowok ternyata salah. Setelah berkenalan dan berbincang-bincang mereka sudah terlihat akrab, memang Feby itu anaknya Tomboy berbeda dengan Maya dia adalah Sahabat Feby yang anaknya Sangat Verrnini, Sedangkan Fafa adalah Seorang Cowok yang keren.

Suatu hari Dewi terpilih mewakili lomba sains dan lagi-lagi Dewi bertemu dengan Feby, Maya, Fafa, hal itu membuat mereka Semakin akrab mereka juga Sering kontak-kontakan lewat, SMS, FB, BBM, Maya tiba-tiba mengajak mereka ngobrol tentang Sekolah yang mana akan dipinta tempati Saat SMA, mereka banyak berangan-angan ingin melanjutkan ke sekolah favorit yang mereka inginkan. Hingga Saatnya yang ditunggu tiba Saat itu UN SMP Sedang berlangsung Tetapi Dewi Sedikit tidak tenang dalam mengikuti UN yang diselenggarakan 4 hari kedepan. Dewi sedang ada masalah keluarga ke dua orang tuanya akhir-akhir ini Sering bertengkar hal itu membuat hilai UN Dewi mengalami pemerosotan hingga pada saatny Dewi yang drantar ayahnya mencari Sekolah SMA kemana-mana dan akhirnya terpilih di SMA 2 Cicago dan tidak Sengaja Dewi bertemu dengan ke 3 teman barunya itu.

1 Semester berlangsung. Mereka memang tidak satu kelas tetapi Dewi dan Fafa satu kelas. Mereka ber 4 menjadi Seorang Sahabat. Dewi Semenjak duduk di SMA terlihat murung teman-temannya selalu bertanya kenapa Dewi selalu terlihat murung. Dewipun akhirnya bercerita jika akhir-akhir ini orang tuanya sering berantem Dewi takut jika hal yang tidak diinginkan terjadi. Ternyata hal yang sama dialami oleh Feby. Feby orang tuanya mengalami Brokenhome makanya feby berperampakan tomboy dan selalu berperilaku cowok, bedalahnya dengan Maya. Maya sudah ditinggal ibunya meninggal sejak dia duduk di bangku SD, dan beda halnya dengan Fafa yang kedua orang tuanya sudah meninggal. Setelah mereka saling curhat akhirnya mereka saling tau satu sama lain, dan mereka saling menguatkan.

Pada ~~sewa~~ itu kami ber 4 pergi makan tetapi Dewi dan Fafa melihat Feby dan Maya berperilaku agak aneh, mereka ber 2 bertengkar disebabkan Maya ~~jalan~~ dengan teman SMPnya, Dewi dan Fafa sempat curiga dan mencoba menanyakan hal yang sedang terjadi. Ternyata sudah lama Feby dan Maya mempunyai hubungan yang tidak wajar. Dewi dan Fafa hanya tertegun mengetahuinya. Saat itu orang tua Dewi bertengkar lagi Dewi muak dan sedih melihat itu, Dewipun tanpa berpikir panjang dia pergi dari rumah dan bergabung dengan teman-teman SMP yang nakal disitu Dewi ikut merokok, minum-minuman keras yang Dewi pikir hal itu dapat menenangkan permasalahannya, tidak disengaja Fafapun melihat Dewi sedang bergabung dan tepar di tempat itu, Fafa langsung membawa Dewi kerumahnya dan merawatnya hingga Dewi sadar. Setelah sadar Fafa bertanya kenapa Dewi melakukan hal itu ternyata Dewi stres masalah keluarganya dan memikirkan kedua sahabatnya Feby dan Maya. Fafa menasehati Dewi jika Maya dan Feby dapat kita selesaikan bersama. Dan akhirnya Suatu Hari Fafa, Dewi, Feby, Maya menyelesaikan masalah itu mereka pun akhirnya sadar bahwa perbuatan mereka itu sangat salah. Tetapi Dewi sendiri merasa masalahnya belum selesai ke 3 sahabatnya tidak merasa capek ataupun lelah memberi support kepada Dewi. ke 3 sahabatnya pun mengadukan perilaku Dewi yang ~~Sering~~ ^{Sering} murung kepada orang tuanya. Orang tuanya pun menyadari bahwa Dewi tidak pantas mendapatkan

perlakuan seperti itu. kini pun keluarga Dewi kembali Harmonis dan Dewi kembali seperti semula Dewi gadis yang Cera, Pandai, aktif.

LAMPIRAN 6

Dokumentasi



Foto 1. SMA Negeri 1 Seyegan Sleman



Foto 2. Dokumentasi *Pretest* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol



Foto 3. Dokumentasi Perlakuan Kelompok Eksperimen

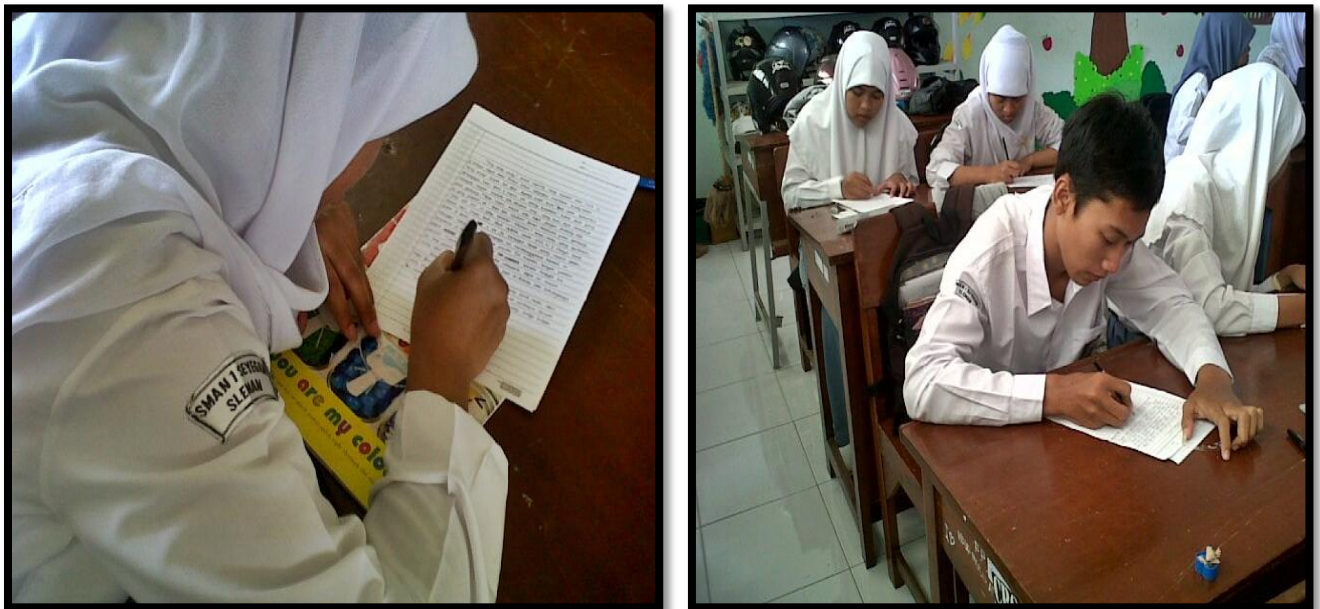


Foto 4. Dokumentasi Perlakuan Kelompok Kontrol



Foto 5. Dokumentasi *Posttest* Kelompok Kontrol



Foto 6. Dokumentasi *Posttest* Kelompok Eksperimen

LAMPIRAN 7

Surat Perizinan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843,
548207 Fax. (0274) 548207 ; <http://www.fbs.uny.ac.id/>

**PERMOHONAN IJIN
SURVEY/OBSERVASI/PENELITIAN**

FRM/FBS/31-01
10 Jan 2011

Kepada Yth. Kajur PBSI
di FBS UNY

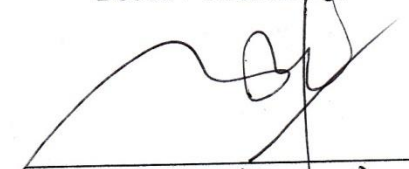
Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Pratita Tiara Raisska No. Mhs. 09201244046
Jur/Prodi : PBSI

bermaksud memohon kepada Bapak/Ibu untuk berkenan memproses
Surat Ijin Survey/Observasi/Penelitian Tugas Akhir dengan judul : Keefektifan
Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran
Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA N 1 Seyegan Sleman.
Lokasi : SMA Negeri 1 Seyegan Sleman
Waktu : Oktober-Desember

Atas perhatiannya disampaikan terimakasih.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,


(Dr. Wiyatni, M. Hum)

Yogyakarta, 11 Oktober 2013
Pemohon,


(Pratita Tiara Raisska)

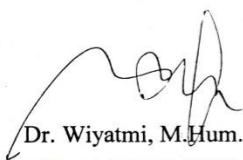
PENGESAHAN PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan untuk mengadakan penelitian guna mengambil data dalam penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul *"Keefektifan Penggunaan Strategi Peta Konsep Laba-Laba dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerpen pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Seyegan Sleman"* ini telah disetujui dan disahkan oleh:

Yogyakarta, 11 Oktober 2013

Mengesahkan,


Pembimbing I



Dr. Wiyatni, M.Hum.

NIP. 19650510 199001 1 001

Pembimbing II



Esti Swatika Sari, M.Hum.

NIP. 19750527 200003 2 001

Mengetahui,


Wakil Dekan I FBS



Dr. Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

Kajur/Kaprodi PBSI



Dr. Maman Suryaman

NIP. 19670204 199203 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0996/UN.34.12/DT/X/2013
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : 'Permohonan Izin Penelitian'

17 Oktober 2013

Kepada Yth.
 Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
 c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
 Sekretariat Daerah Provinsi DIY
 Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP LABA-LABA DALAM KETERAMPILAN
 MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**

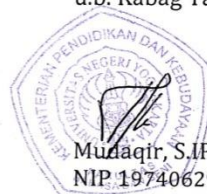
Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PRATITA TIARA RAISSKA
 NIM : 09201244046
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Oktober – Desember 2013
 Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Seyegan Sleman

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Dekan
 u.b. Kabag Tata Usaha FBS,



Mudaqir, S.IP
 NIP.19740629 199403 1 001

Tembusan:
 1. Kepala SMA Negeri 1 Seyegan Sleman



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN IJIN

070 /Reg / V/ 7460 / 10 /2013

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN
SENI UNY

Nomor : 0996/UN.34.12/DT/X/2013

Tanggal : 17 OKTOBER 2013

Perihal : PERMOHONAN IJIN
PENELITIAN

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006 tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam Melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 tahun 2008 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/opengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : PRATITA TIARA RAISSKA

NIP/NIM : 09201244046

Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP LABA-LABA DALAM KETRAMPILAN MENULIS
CERPEN PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN

Lokasi : KAB. SLEMAN

Waktu : 18 OKTOBER 2013 s/d 18 JANUARI 2014

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan *softcopy* hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam bentuk *compact disk* (CD) maupun mengunggah (*upload*) melalui website: adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan naskah cetakan asli yang sudah di syahkan dan di bubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentatati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website: adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 18 OKTOBER 2013

An. Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pengembangan
Ub.

Biro Administrasi Pembangunan



Herder Susilowati, SH.

NIP. 19630120 198503 2 003

Tembusan:

- 1 Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan)
- 2 Bupati Sleman CQ Ka. Bappeda
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olah Raga DIY
- 4 DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI UNY
- 5 Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 3171 / 2013

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan, dan Penelitian.
 Menunjuk : Surat dari Sekretariat Daerah Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta
 Nomor : 070/Reg/V/7460/10/2013 Tanggal : 18 Oktober 2013
 Hal : Izin Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
 Nama : PRATITA TIARA RAISSKA
 No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 09201244046
 Program/Tingkat : S1
 Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
 Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Karangmalang, Yogyakarta
 Alamat Rumah : Karang Malang RT 09/04, Masaran, Sragen
 No. Telp / HP : 085647500640
 Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul
**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP LABA-LABA
 DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENULIS CERPEN PADA
 SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN**
 Lokasi : SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman
 Waktu : Selama 3 bulan mulai tanggal: 18 Oktober 2013 s/d 18 Januari 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. *Wajib melapor diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*
2. *Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*
3. *Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*
4. *Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.*
5. *Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

Demikian ijin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 23 Oktober 2013

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Plt. Kepala Bidang Pengendalian dan Evaluasi



Drs. MUHAMAD AJI WIBOWO, M.Si

Pembina, IV/a

NIP. 19680527 199403 1 004

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman
3. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
4. Kabid. Sosial Budaya Bappeda Kab. Sleman
5. Camat Seyegan
6. Ka. SMA Negeri 1 Seyegan, Sleman
7. Dekan Fak. Bahasa & Seni - UNY
8. Yang Bersangkutan



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN**

Akreditasi : A (95,5) SK No 22.01/BAN/TU/XI/2008, tanggal 22 November 2008

Alamat : Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta Telp. (0274) 4364733

Website : www.sma1seyegan-vog.sch.id E-mail: sma1seyegan@gmail.com ; sma1seyegan@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

No : 423.1/546

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Seyegan Sleman menerangkan bahwa :

Nama	: PRATITA TIARA RAISSKA
NIM	: 09201244046
Program/Tingkat	: S1
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi/Perguruan Tinggi	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Karang Malang RT 09/04, Masaran, Sragen

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober s.d. 16 November 2013 dengan Judul **“KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN STRATEGI PETA KONSEP LABA-LABA DALAM PEMBELAJARAN KETRAMPILAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 SEYEGAN SLEMAN”**.

Demikian Surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Seyegan, 23 November 2013

Kepala Sekolah,



Drs. SAMJO, M.M.

NIP 19610819 198903 1 007